

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BONO PADA DINAS
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DI KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Satu
Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

OLEH:

**ODI FAHLIVI
NPM : 177110498**

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Odi Fahlivi
NPM : 177110498
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Sastra Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono
Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Di Kabupaten
Pelalawan

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diuji dalam sidang ujian konferehensif.

Pekanbaru, 01 Desember 2021

Turut Menyetujui

Program Studi Administrasi Publik

Ketua,

Pembimbing


Lilis Suryani, S.Sos., M.Si


Prof. Dr. Sufian Hanim, SH. M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

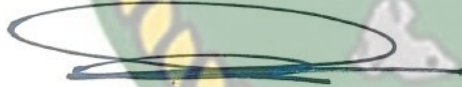
Nama : Odi Fahlivi
NPM : 177110498
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Sastra Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono
Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Di
Kabupaten Pelalawan

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Koperehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 23 Maret 2022

Ketua,

Sekretaris



Prof. Dr. Sufian Hanim, SH., M.Si



Kartius, S.Sos., M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan 1,

Anggota



Indra Safri, S.Sos., M.Si



Hendry Andry, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

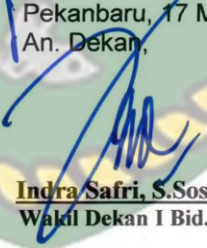
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 0125/UIR-Fs/Kpts/2022 tanggal 16 Maret 2022 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Juamat tanggal, 17 Maret 2022 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Odi Fahliwi
NPM : 177110498
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembang Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Di Kabupaten Pelalawan

Nilai Ujian : Angka : "81.33" ; Huruf : "A"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sufian H. ., M.Si	Ketua	1. 
2.	Kartius, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si	Anggota	3. 
4.	Andri Kurniawan, B.PM., M.Si	Notulen	4. 

Pekanbaru, 17 Maret 2022
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

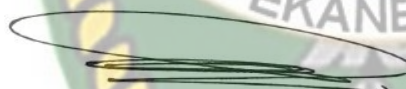
Nama : Odi Fahlivi
NPM : 177110498
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Sastra Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono
Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Di
Kabupaten Pelalawan

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat di syahkan sebagai sebuah karya ilmiah.

Pekanbaru, 23 Maret 2022

Ketua,

Sekretaris



Prof. Dr. Sufian Hanim, SH., M.Si



Kartius, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan 1,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua.



Indra Safri, S.Sos., M.Si



Lilis Suryani, S.Sos., M.Si

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya.

(Q.S. An Najm ayat 39-40)

Jangan terlalu memikirkan masa lalu karena telah pergi dan selesai, dan jangan terlalu memikirkan masa depan hingga dia datang sendiri. Karena jika melakukan yang terbaik dihari ini maka hari esok akan lebih baik.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Sujud syukur ku ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberi rahmat ilmu yang bermanfaat serta sholawat dan salam ku sampaikan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW "Allahumma sholli a'ala sayyidina Muhammad wa'ala alihi sayyidina Muhammad" Assalamu'alaika ya Rasulallah. Ody persembahkan hasil karya ini orang-orang yang ku cintai dan ku sayangi. Terimakasih kepada keluarga besar yang ku cintai terutama untuk Ibunda ku tercinta Erlina, dan Ayahku Yuasdiman atas kedua dukungan dan Doa yang engkau berikan kepadaku menjadikan anakmu ini menjadi orang yang berpendidikan tinggi. dan tidak lupa untuk abangku pertama Eval Yudhi memberikan semangat dan bantuan yang telah engkau berikan dan juga kakakku Destia Reza S.Pd yang menjadikan sebagai motivasiku menjadi seorang sarjana dan atas bantuan doa dan dukungan engkau berikan, dan untuk abangku ke dua M. Aga Maulana terimakasih telah memberikan doa dan dorongan selama ini engkau berikan kepadaku menjadi orang yang mandiri, dan tidak lupa ilmu di lapangan yang engkau berikan kepadaku, dan buat adekku yang bungsu Yoka Ardilah jangan lupa ilmu itu sangat amat luas dan kejarlah mimpi-mimpi mu menjadi kebanggaan kedua orang tua yang kau sayangi, dan keluarga iparku abang Teji Ismurobi dan kakak iparku Putri dan kakak ipar yuli yang telah kalian berikan doa dan semangat untuk ku. Untuk orang spesial tidak lupa ku ucapkan terimakasih kepada Romas Intan Siregar S.SP orang yang selalu menemaniku disaat-saat menyelesaikan permasalahan dalam skripsi ini dan menemaniku disaat masa-masa sulit dan dorongan yang engkau berikan kepadaku selama ini. Dan buat para sahabatku terimakasih telah memberika doa dan dukungan yang kalian berikan kepadaku dan para sahabat almanaterku tidak lupa dimana tetesan tinta dimasa perkuliahan kalian menemaniku dan dukungan kalian berikan.

Odi Fahlivi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : **“Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan”**. Sholawat beserta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus penulis selesaikan dalam meraih gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi program studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini bukan hanya karena usaha keras dari penulis sendiri, akan tetapi karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan, nasehat, dan pemikiran dari berbagai pihak selama proses menyelesaikan studi dan skripsi ini :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivator dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin

2. Bapak Dr. Syarul Akmal Latief. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Ibu Lilis Suryani S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sufian Hanim, SH, M.Si selaku Guru Besar Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau sekaligus sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan semangat kepada penulis serta mengarahkan penulis melalui saran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen beserta Staf Pegawai khususnya pada Jurusan Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik.
6. Bapak Andi Yulandri, S.Kom selaku Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, yang telah memberikan izin penelitian dalam membantu kelancaran penelitian ini dan Ibu Susy Ameliana, SP.I.M.Si selaku Kepala Bidang Pariwisata dan Bapak Erinaldo S.P selaku Kepala Bidang Sarana dan Prasarana beserta Bapak/Ibu Seksi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kantor Dinas beserta masyarakat setempat di Kecamatan Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan saya data serta sedikit banyaknya ilmu sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Terkhususnya kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yaitu untuk ayahanda Yuasdiman dan Ibunda Erlina beserta Abangku Eval Yuhdi dan Kakakku Destia Reza , dan Abangku Kedua M.Aga Maulana dan Adikku Yoka Ardilah serta kepada seluruh keluarga besar yang tak henti- hentinya selalu memberikan dukungan kepada penulis dan membantu dalam segi

materi maupun doa'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

8. angkatan Kepada teman seperjuangan 2017 jurusan Administrasi Publik dan kepada seluruh rekan yang terlibat dalam memberikan dukungan maupun sarannya kepada saya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harapan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



Pekanbaru, Januari 2022
Penulis

ODI FAHLIVI
177110498

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
SK TIM PENGUJI	iv
BERITA ACARA UJIAN KONFERHENSIF SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN.....	15
2.1. Studi Kepustakaan.....	15
2.1.1. Konsep dan Teori Administrasi Publik	15
2.1.2. Konsep Teori Organisasi Publik	25
2.1.3. Konsep dan Teori Manajemen Publik.....	30
2.1.4. Konsep dan Teori Kebijakan Publik	38
2.1.5. Konsep dan Teori Manajemen Strategis	40
2.1.6. Konsep dan Teori Pembangunan	41
2.1.7. Konsep dan Teori Pariwisata	44
2.1.8. Jenis-jenis Pariwisata	46
2.1.9. Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
3.1 Tipe Penelitian	66
3.2 Lokasi Penelitian.....	67
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.4 Jenis dan Sumber Data	68
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	69
3.6 Analisis Data	70
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	72
4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan	72

4.2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.....	82
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92
5.1 Identitas Responden	92
5.2 Identitas Responden dan Informan.....	92
5.2.1. Pendidikan.....	92
5.2.2. Identitas Berdasarkan Umur.....	94
5.3. Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.....	95
5.3.1. Pengembangan Sarana dan Prasarana	96
5.3.2. Pengembangan Pemasaran Pariwisata Alam Bono	103
5.3.3. Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	109
BAB VI PENUTUP	114
6.1 Kesimpulan	114
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR LAMPIRAN.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Wisata yang Berkembang di Kabupaten Pelalawan.....	6
Tabel 1.2	Data Kunjungan Wisatawan (2018-2020).....	8
Tabel 1.3	Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021.....	9
Tabel 1.4	Program Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.....	11
Tabel 2.2	Operasionalisasi Variabel tentang Implementasi Program Pengembangan objek wisata alam bono di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.....	64
Tabel 3.1	Responden dan Informan Penelitian Di Kabupaten Pelalawan.....	68
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan.	76
Tabel 4.2	Jumlah Guru Pada Tingkat Lanjut di Kabupaten Pelalawan pada Tahun 2019-2020.....	79
Tabel 4.3	Nama Bupati Pelalawan dan Masa Jabatannya	81
Tabel 5.1	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	93
Tabel 5.2	Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	93
Tabel 5.3	Jumlah Informan Berdasarkan Umur	94
Tabel 5.4	Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Bono	100
Tabel 5.5	Anggaran Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Bono	102
Tabel 5.6	Kegiatan Program Pengembangan Pemasaran Objek Wisata Bono	106
Tabel 5.7	Dana Program Pengembangan Pemasaran Objek Wisata Dikabupaten Pelalawan	108
Tabel 5.8	Jumlah Pengunjung Pada Tahun 2018-2020	113

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka pemikiran Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Alam Bono pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga 60
- Gambar 4.1. Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan..... 84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Wawancara (Untuk Masyarakat dan Pengunjung di Objek Wisata Bono) Penelitian tentang Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan 121
- Lampiran 2. Daftar Wawancara (Untuk Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) Penelitian tentang Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan 123
- Lampiran 3. Foto Hasil Dokumentasi Observasi Penelitian 125
- Lampiran 4. SK Dekan Fisipol UIR No.055/UIR-Fs/Kpts/2022 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa Dekan Fisipol Universitas Islam Riau 131
- Lampiran 5. Surat Rekomendasi Riset No. 3347/E-UIR/27-FS/2021 dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.... 132
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Kegiatan Riset No. 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/43686 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau 133
- Lampiran 7. Surat Rekomendasi Kegiatan Riset No.504/DPMPTSP/2021/0151 dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pelalawan 134
- Lampiran 8. Surat Keterangan No.895.4/DPPO/2021/456 dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan 135

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Peserta Ujian Konfrehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ODI FAHLIVI
NPM : 177110498
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, Naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan pernyataan administrasi, akademik, dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas persyaratan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2022
Pelaku Pernyataan



ODI FAHLIVI

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BONO PADA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DI KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

Oleh

ODI FAHLIVI
NPM : 177110498

Wisata alam bono memiliki fenomena alam yang menakjubkan yang terjadi di sungai Kampar, Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan. Pengembangan Pariwisata bono perlunya tindakan dari pemerintah untuk meningkatkan (PAD) dan sebagai penunjang ekonomi masyarakat, dengan melakukan Implementasi Program pengembangan pada objek wisata bono. Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata tersebut merupakan kegiatan yang dibuat dan dikerjakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, dengan menggunakan metodologi kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi. Indikator yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian ini adalah Implementasi Program Pengembangan Objek Pariwisata Alam Bono. Dari hasil rekapitulasi pengukuran terhadap masing – masing indikator tersebut maka program pengembangan objek wisata Alam bono terdapat tiga indikator permasalahan dimana program pengembangan objek wisata alam bono dalam kategori Cukup Terlaksana. Pertama dari segi sarana dan prasarana pariwisata masih dikatakan belum layak dan banyak lagi fasilitas sarana dan prasarana yang belum dibangun dan dikembangkan. Kedua dari segi pemasaran pariwisata sudah Cukup Terlaksana namun dalam hal pendukung dalam pemasaran wisata bono masih sangat minim dengan sarana dan prasarana yang berada ditempat objek wisata bono itu sendiri, Ketiga destinasi pariwisata dengan akomodasi di objek wisata bono masih belum ada perubahan dan pengembangan seperti sovenir ciri khas objek bono tersebut. Dalam tiga indikator program pengembangan objek wisata bono tersebut memiliki beberapa hambatan yaitu berupa Dana dan SDM yang terbatas. Rekomendasi yang dihasilkan dari analisis tersebut terutama bagi pemerintah perlunya untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kembali Program Pengembangan objek wisata bono yang dimana sebagian Kurang Terlaksana.

Kata Kunci : Strategis Implementasi, Pengembangan Pariwisata, Implementasi Program, Pariwisata Bono, Pelalawan.

**IMPLEMENTATION OF THE BONO TOURISM DEVELOPMENT
PROGRAM AT THE TOURISM, YOUTH AND SPORTS OFFICE IN
PELALAWAN REGENCY**

ABSTRACT

By

ODI FAHLIVI
NPM : 177110498

Bono nature tourism has an amazing natural phenomenon that occurs in the Kampar river, Meranti Bay, Pelalawan Regency. The development of bono tourism requires action from the government to increase (PAD) and as a support for the community's economy, by implementing a development program on bono tourism objects. The implementation of the Tourism Development Program is an activity created and carried out by the Department of Tourism, Youth and Sports in Pelalawan Regency. The purpose of this study was to analyze and explain how the implementation of the Bono Tourism Development Program at the Department of Tourism, Youth and Sports. Data collection techniques in this study were observation and interview techniques, using complementary qualitative and quantitative methodologies. The indicator used in answering the research problem is the Implementation of the Bono Nature Tourism Object Development Program. From the results of the recapitulation of measurements for each of these indicators, the Bono Nature tourism object development program has three indicators of problems where the Bono natural tourism object development program is in the Enough Implemented category. First, in terms of tourism facilities and infrastructure, it is still said to be not feasible and many other facilities and infrastructure have not been built and developed. Second, in terms of tourism marketing, it has been quite implemented, but in terms of supporting the marketing of bono tourism, it is still very minimal with the facilities and infrastructure located at the bono tourist attraction itself. characteristic of the bono object. In the three indicators of the tourism object development program, there are several obstacles, namely in the form of limited funds and human resources. Recommendations resulting from the analysis, especially for the government, need to pay more attention to and improve the bono tourism object development program, some of which are less implemented..

Keywords: Strategic Implementation, Tourism Development, Program Implementation, Bono Tourism, Pelalawan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Administrasi secara umum berarti menjalankan kegiatan-kegiatan dengan seorang individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi adalah proses pengorganisasian kegiatan, ide dan tujuan untuk mencapai tujuan. Sampai tujuan tersebut terlaksanakan. Administrasi merupakan keseluruhan proses kerjasama antara perorangan atau sekelompok lebih yang didasarkan atas rasionalitas, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi merupakan elemen kunci bagi sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, karena organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dalam pemberian tugas dan juga tempat berbagai kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Organisasi merupakan bentuk perkumupulan orang untuk mencapai tujuan bersama.

Agar usaha pencapaian tujuan menjadi lebih baik dan mudah maka di dalam menjalankan sebuah organisasi membutuhkan manajemen. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individu organisasi. Manajemen adalah cara untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan alat/instalasi yang tersedia sebanyak mungkin. Manajemen merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin.

Manajemen secara harfiah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan menggunakan

semua sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan..

Upaya dan kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional, yaitu melaksanakan kegiatan pembangunan bukan hanya tugas dan tanggung jawab aparatur negara dengan segenap aparatur dan stafnya, tetapi juga peran dominan negara. Perusahaan memegang peranan penting terutama dalam bidang ekonomi. Para ahli teori dan ilmuwan didorong untuk berkontribusi, khususnya di bidang dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Opinion makers juga berperan dalam penguatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kapasitas kontrol sosial, termasuk di kalangan masyarakat biasa. Pembangunan adalah urusan semua aktor dalam masyarakat suatu negara. Tidak ada warga negara yang hanya berperan sebagai penonton dalam melakukan kegiatan pembangunan, setiap orang harus berperan sebagai aktor.

Indonesia terletak di samudera Hindia dan Pasifik, dan antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia. Diantara benua Asia dan Australia, negara-negara yang sedang berkembang adalah Negara Republik Indonesia NKRI, Beberapa pulau di Republik Indonesia telah diakui secara internasional oleh negara mana pun di dunia karena potensinya yang tak tertandingi. Negara ini memiliki banyak pulau, besar maupun kecil, dengan keindahan yang berbeda-beda baik di daratan maupun di lautan, begitu menarik untuk dinikmati. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, juga memiliki keragaman budaya dan seni yang berbeda di setiap daerahnya, sehingga memberikan kekhasan daerah tersebut yang dapat diperkenalkan ke daerah lain bahkan ke luar negeri.

Republik Indonesia saat ini sedang giat-giatnya bekerja di segala bidang untuk mencapai tujuan nasional yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial, sesuai dengan yang disebut dalam pembukaan undang-undang 1945.

Sesuai dengan amanat UUD 1945, UU ini mengatur tentang pembentukan PERDA dalam suatu badan PERDA yang menyelenggarakan dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi, dan urusan bersama. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan daya saing daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan prinsip demokrasi, keadilan, keistimewaan, persamaan, dan keistimewaan daerah.

Dalam berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, yang menyampaikan Otoritas lebih luas di PEMDA untuk mengelola daerahnya, membawa implikasi tingkatan tanggung jawab dan seperti buat menggali dan mengembangkan semua potensi sumber daya yang dimiliki wilayah dalam rangka menyangga untuk pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para pemangku kepentingan kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan pada daerah berusaha menggali, membuatkan serta menciptakan aset objek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan aktivitas pariwisata. Keputusan ini wajib ditindak lanjuti dengan sebagai dan penjelasan dan membenahi potensi objek dan daya tarik wisata.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melindungi destinasi wisata nasional yang merupakan keindahan destinasi wisata potensial dan aset yang belum dimanfaatkan. Selain itu, setiap wisatawan bertanggung jawab untuk menciptakan suasana keamanan, ketertiban, kebersihan, perilaku yang baik dan perlindungan lingkungan daerah tujuan wisata dalam rangka menjaga dan memelihara daya tarik daerah tujuan wisata serta menjamin keberlangsungan daerah tujuan wisata, tujuan perjalanan, dan diketahui generasi selanjutnya.

Pariwisata di Indonesia masih belum optimal, namun aspek ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan masyarakat khususnya pendapatan asli daerah. Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam telah menggunakan kekayaannya sebagai target untuk mendatangkan pendapatan asli daerah. Salah satu kekayaan alam Indonesia dengan berbagai fasilitas wisatanya ada di Kabupaten Pelalawan, ibu kota Pangkalan Kerinci, khususnya di pulau Sumatera di provinsi Riau.

Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.067,29 Km², Kabupaten Pelalawan dibagi oleh dua sungai, Kampar Kiri dan Kampar Kanan. Kabupaten Pelalawan memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan industri pariwisata, dengan hadirnya berbagai jenis wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya dan lainnya.

Kabupaten Pelalawan memiliki puluhan tempat wisata yang bisa menyegarkan dan membawa kedamaian dengan potensi yang sama baiknya dengan destinasi wisata lainnya.

berikut wisata yang berada di Kabupaten Pelalawan berdasarkan jenis wisatanya:

Tabel 1.1
Objek Wisata yang Berada di Kabupaten Pelalawan

NO	Objek Wisata Kabupaten Pelalawan	Jenis Wisata	Keterangan
1.	Kecamatan Teluk Meranti - Ombak Bono - Pantai Ogis - Danau Serkap	Alam Alam Alam	Rekreasi Pantai. Rekreasi Pantai. Wisata Hutan dan Danau.
2.	Kecamatan Pangkalan Kerinci - Masjid Agung - Danau Tanjung Putus - Taman Publik Kreatif - Danau Tawid	Budaya Alam Taman Alam	Wisata religi. Wisata Hutan dan Danau. Wisata Hutan dan kota. Wisata Taman dan Kota.
3.	Kecamatan Pelalawan - Istana Sayap - Makam Raja-raja	Sejarah Sejarah	Peninggalan Sejarah Sultan Syarif kasim II. Peninggalan kerajaan Pelalawan.
4.	Kecamatan Pangkalan Kuras - Kuala Napu - Danau Betung - Pusat budaya petalangan	Alam Alam Budaya	Wisata Suaka Margasatwa. Wisata Hutan dan Danau. Peninggalan Sejarah.
5.	Kecamatan Langgam - Taman Tesso Nilo - Danau Kajuit	Alam Alam	Wisata Suaka Margasatwa Wisata Hutan dan Danau
6.	Kecamatan Kerumutan - Suaka Marga Satwa Kerumutan	Alam	Wisata Suaka Margasatwa
7.	Kecamatan Pangkalan Lesung - Tugu Equator	Sejarah	Peninggalan Sejarah

Data: Tempat Wisata yang Berada di Kabupaten Palalawan tahun 2021

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Pelalawan memiliki potensi wisata yang besar dan potensi yang begitu melimpah, hal tersebut merupakan pendapatan yang diharapkan sejalan dengan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pelalawan. Dari berbagai macam objek wisata yang berada di daerah Kabupaten Pelalawan di atas, salah satu wisata yang termasuk potensi kalangan internasional di Kabupaten Pelalawan adalah Wisata Alam Bono.

Bono adalah keajaiban alam yang luar biasa, tepatnya di provinsi Riau, Kabupaten Pelalawan, di Sungai Kampar Hilir atau dikenal dengan Semenanjung Kampar. Gelombang Bono merupakan pertemuan arus pasang surut sungai dari hulu sampai ke muara (Hilir). Air laut mengalir dan bertemu dengan air Sungai Kampar, sehingga ombak keluar dengan kecepatan yang cukup tinggi dan mengeluarkan suara seperti guntur dan angin kencang. Pada musim banjir, gelombang Sungai Kampar bisa mencapai 4-7 meter dan memanjang dari pantai ke tepian, menutupi seluruh badan sungai. Pada saat ini objek wisata Bono banyak diminati para turis untuk melakukan olahraga surfing ketika ombak Bono tersebut muncul.

Objek wisata Bono adalah aset daerah potensial yang dikelola dengan baik di bawah peraturan yang mendasarinya dan memberikan nilai tambah yang diharapkan. Oleh karena itu, kebijakan pariwisata harus ditetapkan, dilaksanakan dan diimplementasikan melalui pemantauan dan evaluasi atas dasar kebijakan daerah yang tepat dan sistematis.

Wisatawan yang berkunjung dapat memajukan (PAD) Pendapatan Asli Daerah, Pemerintah Kabupaten Pelalawan dengan segala hal pembentukan daya

tarik wisata dalam bentuk perkembangan Objek Wisata Alam Bono, Pesona alam tersebut menjadi suatu tingkatan kunjungan wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata alam bono.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan (2018-2020)

No.	Tahun	Wisatawan	
		M mancanegara	Domestik
1.	2018	219 orang	21.479 orang
2.	2019	48 orang	2.444 orang
3.	2020	12 orang	10.366 orang

Sumber : Data Olahan Lapangan 2021

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa data kunjungan wisatawan Domestik dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan, Wisata Mancanegara pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan pemerintah membatasi aktivitas berkerumunan di area umum atau area wisata salah satunya, dan di tahun 2020 mulai meningkat, namun hal ini bisa menjadi sebuah penurunan bagi pendapatan Asli daerah.

Dinas pariwisata kabupaten pelalawan memiliki peran penting untuk melestarikan dan memaksimalkan potensi daerahnya sendiri , kabupaten pelalawan yang mengupaya dalam Rencana Program, Kegiatan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (RENSTRA). Pokok dari (RENSTRA) Kabupaten Pelalawan yaitu mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam, budaya,

dengan memanfaatkan potensil alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui:

Tabel 1.3
Rencana Strategis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten
Pelalawan Tahun 2016-2021

NO.	Program Pengembangan Objek Wisata Alam Bono	Keterangan
1.	Pengembangan sarana dan prasarana	Penginapan, Tempat makan, Fasilitas (anjungan bono dan pelabuhan)
2.	Pengembangan pemasaran pariwisata alam bono	Iklan di TV, Youtube, Baliho atau spanduk , sosial media smart phone, dan kerjasama dengan travel angkutan bandara
3.	Pengembangan Destinasi Pariwisata	Objek Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Umum, Amenitas

Sumber: Data Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2016-2021

Tabel 1.3 Penjelasan data diatas, dapat dilihat RENSTRA Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2021. bahwa program tersebut sebagian Tidak Terlaksana dan hanya beberapa program baru berjalan. Walaupun kondisi dari beberbagai macam kekurangan, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga selalu berupaya meningkatkan dan mengembangkan untuk memberi pelayanan bagi para pengunjung, karena objek wisata inilah salah satu andalan untuk masyarakat sekitaran wilayah Kecamatan Teluk meranti, dan perlunya pengembangan tingkat lanjut.

Namun hal itu juga dikarenakan akses perjalanan menuju ke Objek Wisata Bono yang sangat susah untuk dikunjungi oleh Wisatawan yang membutuhkan waktu 4 hingga 5 jam dalam menempuh perjalanan 184 Km² dari pusat Ibukota

Pekanbaru ke lokasi Wisata Ombak Bono, dikarenakan jalan yang tidak mulus di beberpa Km2 ada jalanan bergelombang dan sertu atau berbatuan kerikil di tempat daerah setiap melewati perdesaan tertentu.

Saat ini Peran Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan belum terimplementasi dalam melaksanakan Program Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Pelalawan, kondisi ini jelas mempunyai permasalahan tetentu, sehingga mengakibatkan masalah dalam Proses Perencananya terutama Program Pengembangan Wisata Bono. Karena hal tersebut perlu tindakan pengawasan dan perhatian terhadap dana alokasi yang harus diperhatikan :

Tabel 1.4: Program Pengembangan Pariwisata di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tahun 2020.

No	Program atau Kegiatan	Alokasi (Rupiah)		
1	Kegiatana Penyediaan Peralatan Kebersihan Objek Wisata	Rp.47.410.000	Rp.45.000.000	Rp.45.000.000
2	Kegiatan Pembangunan dan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata	Rp.3.384.649.000	Rp.900.000.000	Rp.600.000.000
3	Kegiatan Pemeliharaan Objek Wisata Kabupaten Pelalawan	-	Rp.300.000.000	Rp.350.000.000
4	Kegiatan Pengadaan Perlengkapan Sarana Penunjang Objek Wisata	Rp.200.000.000	Rp.300.000.000	Rp.330.000.000
5	Kegiatan Penyusunan dan Pengembangan Eko Wisata	-	Rp.300.000.000	Rp.340.000.000
6	Kegiatan Event	-	-	-

	Wisata Perlombaan Perahu Layar dan Jung Katel			
7	Kegiatan Mengikuti Pemasaran/ Promosi Pariwisata	Rp.149.000.000	Rp.850.000.000	Rp.935.000.000
8	Kegiatan Pengembangan Aplikasi dan Informasi Kepariwisata Kabupaten Pelalawan	Rp.648.000.000	Rp.240.000.000	Rp.250.000.000
9	Kegiatan Pembuatan Profil Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	-	-	-
10	Kegiatan Festival Bekudo Bono	-	Rp.500.000.000	Rp.540.000.000
11	Pemilihan Bujang Dara	Rp.150.000.000	-	-
12	Peningkatan jumlah Objek Wisata Menarik	-	Rp.99.995.000	Rp.6.529.350.268
13	Evaluasi dan Pengawasan Kepariwisata	-	Rp.40.005.000	Rp.11.175.000
	Jumlah	Rp.4.579.059.000	Rp.3.575.000.000	Rp.9.930.525.000

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2019

Tabel 1.4 diatas menjelaskan bahwa anggaran yang dikeluarkan dalam pembentukan kegiatan dan program tersebut bahwa mengalami kendala keterbatasan anggaran yang dikeluarkan, namun sebagian kegiatan tersebut tidak berjalan sesuai program yang telah ditetapkan. Terkait dalam hal program yang dikeluarkan sebagian ada yang terlaksana dan ada tidak terlaksana , namun hasil keseluruhan sesuai penilaian tersebut kegiatan tersebut Cukup Terlaksana dan hal

ini menjadi sebuah fenomena dalam Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Obyek wisata Bono ini memang untuk pengembangan wisata alam, namun dari segi kondisi lokasi, status wisata Bono jauh dari tujuan wisata yang ditetapkan Kabupaten Pelalawan. Adanya kantor yang sudah lama berdiri, anggaran Pelalawan yang besar dan objek wisata Bono ini termasuk dalam Kecamatan Unggul I, seharusnya menjadi daya tarik wisata utama Kabupaten Pelalawan, namun kondisi lokasi kurang dipedulikan dari Pemerintah Kabupaten Pelalawan. Setiap tahunan anggaran kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga yang terus berlanjut, hanya saja program tersebut belum terlaksana dengan maksimal.

Untuk itu perlu usaha pengembangan yang terencana dan serius dari Pemerintah Kabupaten Pelalawan yang diharapkan dari seluruh pihak, Dalam hal ini peranan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan yang pada awalnya bernama Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan yang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang kepariwisataan, kesenian dan kebudayaan. Dan Peraturan Bupati Kabupaten Pelalawan Nomor 97 Tahun 2019 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Tanggal 31 Desember 2019.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulisan tertarik untuk meneliti, bagaimanakah Program Pengembangan Wisata Bono selama ini dan mengapa wisata Bono tidak dikembangkan. Permasalahan tersebut di angkat dengan judul : **“Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan”**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

“Untuk menganalisis dan menjelaskan Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat membeikan pemikiran yang memperluas dan memperkaya wawasan tentang pengembangan ilmu administrasi publik khususnya tentang Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga khususnya peran pemerintah daerah dalam meningkatkan programnya.

2. Manfaat akademis

Penelitian lanjutan berkaitan tujuan penelitian tentang Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang sama dimasa akan datang.

3. Manfaat praktis

- a) Bagi Dinas Pariwisata, Pemuda Olahraga dapat dijadikan referensi akan pentingnya Pengembangan Objek Wisata Alam Bono
- b) Bagi para akademisi penelitian ini sebagai pengetahuan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai pengembangan objek wisata Alam bono yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

2.1. Studi Kepustakaan

2.1.1. Konsep dan Teori Administrasi Publik

Teori administrasi publik (public administration) menurut White (dalam Sufian. H, 2016:38) mengemukakan konsep administrasi secara luas, administrasi merupakan suatu proses kerjasama yang terdapat pada semua usaha kelompok, pemerintah maupun swasta sivil maupun militer, skala besar maupun kecil.

Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah dirangkup dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4).

The liang gie (dalam pasalong, 2012:3) mendefenisikan administrasi adalah rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang di dalam kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pasalong (2012:3) administrasi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien dan rasional. Selanjutnya ia menyatakan administrasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsure-unsur.

Dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi yaitu efisien, efektif dan rasional sedangkan dimensi unsure-unsur administrasi yaitu:

- a. Adanya tujuan atau sasaran yang ditentukan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan

- b. Adanya kerjasama baik sekelompok orang atau lembaga pemerintah maupun lembaga swasta
- c. Adanya sarana yang digunakan oleh sekelompok atau lembaga dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Siagian (2001:4) bahwa administrasi merupakan keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk tujuan yang telah ditentukan sebelumnya

Menurut Nawawi (dalam Beddy, 2017:28) mengatakan administrasi adalah “Kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah diterapkan”.

Menurut The Liang Gie (dalam Afifuddin) mengatakan administrasi secara luas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan beberapa kelompok dalam suatu hal kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Atmosudirjo (Zulkifli dan Moris, 2014:10) merumuskan ragam pengertian untuk menerangkan lingkup konsep administrasi iyalah:

- a. Administrasi sebagai fungsi atau kegiatan (*activity*) adalah seperangkat kegiatan-kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan atau usaha dan sekaligus apa yang berlanung didalamnya.
- b. Organisasi modern sebagai badan, adalah organisasi yang mempunyai konstitusi dan statula yang tertentu sehingga jelas apa

yang menjadi maksud (*purpose*) dan tujuan-tujuan (*goals*), usahanya, sumber dana (*financial resources*) serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuannya.

- c. Setiap organisasi modern dipakai yang bertugas dan bertanggung jawab dan dipimpin (yang menggerakkan secara terarah dan bertujuan) oleh Administrator
- d. Administrator bisa perorangan dan bisa juga suatu dewan
- e. Administrator menunaikan tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawabnya melalui apa yang disebut administrasi.

Administrasi menurut Sondang (2014;4) Administrasi iyalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Ali (2011;19) Administrasi adalah 3M yaitu: mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi dengan awalan pe dan akhiran an pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan, dan apalagi pengaturan.

Menurut Dwight Waldo (dalam Syafri, 2012:11), menyebutkan bahwa administrasi sebagai "*Cooperative rational action*" (usaha kerja sama yang rasional).

Menurut Gie (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;14) Administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan

pokok tersebut ialah mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses.

Adapun unsur-unsur umum administrasi tersebut meliputi:

- Organisasi (tatakeragaman),
- Manajemen (tatapimpinan),
- Komunikasi (tatahubungan),
- Informasi (tataketerangan),
- Personalia (tatakepegawaian),
- Finansia (tatakeuangan),
- Material (tatapembekalan)
- Relasi Publik (tatahumas)

Sebagian para ahli mengartikan organisasi secara sempit yaitu sebagai alat bagi seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu atau sejumlah tujuan. Persepsi ini terlihat dalam definisi yang dirumuskan oleh Jones (1995:41), organization is a tool use by people individually in group accomplish a wide variety to goals (dalam Zulkifli dan Moris, 2014;15).

Menurut Tarmizi dan Hendry (2015:11) Administrasi memiliki beberapa unsur yang karenanya unsur-unsur ini menjadikan administrasi itu ada. Adapun unsur unsur yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Dua orang atau lebih
2. Tujuan
3. Tugas yang hendak dilaksanakan
4. Peralatan dan perlengkapan

Menurut Sugiyono (2003;24), secara umum administrasi dapat dua pengertian dan kelompok, yaitu administrasi negara dan administrasi swasta (public or private administration). Administrasi negara berkaitan dengan pengelolaan kegiatan bersifat kenegaraan yang bertujuan utamanya adalah untuk memberikan pelayanan, meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Administrasi swasta sering disebut dengan Administrasi Niaga merupakan pengelolaan kegiatan usaha yang bersifat bisnis dengan tujuan utamanya adalah mencari keuntungan khususnya keuntungan finansial ilmu administrasi merupakan hasil pemikiran dan penalaran manusia yang disusun berdasarkan dengan rasionalitas dan sistematika yang mengungkapkan penjelasan tentang objek fenomena, yaitu menciptakan suatu keteraturan dari berbagai aksi dan reaksi yang dipernai oleh manusia sebagai objek material, yaitu manusia yang melakukan aktivitas organisasi dalam bentuk kerja sama menuju terwujudnya tujuan tertentu (Makmur, 2006;5).

Menurut Henry (dalam Syafri 2012:156) Cukup banyak alternatif prinsip-prinsip umum administrasi yang dijumpai dalam referensi umum administrasi. Terdapat 14 prinsip umum administrasi yaitu :

- a. Pembagian kerja (division of work). Merupakan upaya yang harus dipertimbangkan untuk mendapatkan efisiensi dalam menggunakan tenaga kerja.
- b. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (Authority and responsibility). Harus ada kaitan antara wewenang dan tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan akibat yang timbul dari adanya

wewenang. Wewenang sebagai satu kombinasi antara wewenang resmi yang timbul sebagai akibat kedudukan resmi seorang manajer dan wewenang yang bersifat pribadi yang merupakan gabungan dari intelegensia, pengamalan, nilai-nilai moral, pekerjaan masa lampau, dan sebagainya.

- c. Disiplin (discipline). Disiplin berarti sikap dan perilaku yang selalu sesuai dengan ketentuan, atau dengan kata lain, sikap dan perilaku yang konsekuen, tidak hanya pada norma-norma yang berlaku tapi juga dengan nilai-nilai tujuan yang ingin dicapai.
- d. Kesatuan perintah (unity of command). Pekerja (bawahan) menerima hanya dari satu pemimpin (atasan). Kesatuan arah atau tujuan (unity of direction), bahwa kegiatan
- e. organisasi harus mempunyai tujuan yang sama dan langsung dari perencanaan yang dibuat oleh manajer.
- f. Mendahulukan atau mengutamakan atau menempatkan kepentingan umum (organisasi) diatas kepentingan pribadi (subordination of individual to general interest). Dalam hal ini kepentingan organisasi sebagai kepentingan bersama yang harus didahulukan, bukan kepentingan pribadi.
- g. Pengumpulan atau penggajian (remuneration). Pemberian sebagai balas jasa, sebagai alat motivasi dan pendorong.ganjaran

- h. Sentralisasi (centralization). Wewenang perlu di delegasi kepada bawahan, tetapi tanggung jawab akhir tetap dipegang oleh pimpinan puncak (top manager).
- i. Jenjang Hierarki (scalar chain). Tingkat wewenang yang dimiliki.
- j. Ketertiban (order). Penempatan dan pendayagunaan sumber daya (orang-orang dan barang-barang) sesuai dengan tempatnya dalam organisasi.
- k. Keadilan (equity). Pelaksanaan yang adil pada semua pihak.
- l. Stabilitas jabatan stability of vendor memberikan waktu yang cukup sangat diperlukan pekerjaan untuk menjalankan fungsinya dengan efektif sehingga perlu mengurangi intensitas pergantian jabatan atau personal
- m. prakarsa atau inisiatif inisiatif dalam semua tinggi Organisasi semangat kerja didukung oleh perkembangan prakarsa dan karenanya kepada bawahan perlu diberikan kebebasan untuk memikirkan dan mengeluarkan pendapat tentang semua aktivitas melihat dan menilai kesalahan-kesalahan yang terjadi
- n. solidaritas Kelompok kerja lah Esprit De Corps ini menitikberatkan semangat persatuan dan kesatuan perlunya kerjasama dan memelihara hubungan antara pekerja untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi kerja.

Menurut pendapat Chandler dan Plano (2008:29) mendefinisikan administrasi publik adalah suatu proses dimana sumber daya dan personel publik di organisasi dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan dan kebijakan publik. Administrasi publik merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur kebijakan publik untuk memecahkan permasalahan publik yang terjadi dalam suatu organisasi atau yang lainnya.

Kegiatan administrasi publik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan politik pemerintah. Dengan per kata lain, kegiatan administrasi negara bukanlah hanya melaksanakan keputusan-keputusan politik pemerintah, melainkan juga mempersiapkan segala sesuatu guna penentuan kebijaksanaan pemerintah, bahkan seringkali melibatkan proses pengambilan keputusan politik (Widjaja, 2005:4).

Peranan administrasi publik penting bagi para pengambil kebijakan dalam menentukan strategi pengelolaan pemerintah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. Penentu kebijakan perlu masukan dalam bentuk telah staf yang berupa hasil identifikasi masalah yang aktual maupun yang potensial tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang akan berdampak pada pengelolaan pemerintah (widjaja, 2005:4)

Menurut Siagian (2014:2) administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi merupakan proses yang ada pada setiap kelompok, seperti yang diungkapkan oleh Leonard B. White (dalam Syafiie, 2014:4) bahwa

administrasi adalah proses umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil.

Kemudian Prajudi Atmosudirjo (dalam Syafiie, 2014:4) mengatakan administrasi merupakan suatu fenomena sosial, yaitu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi administrasi ini berkaitan dengan administrasi. Jadi barangsiapa hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, disitu terdapat administrasi.

Menurut pendapat Gulick (dalam Syafiie, 2014:4) menyebutkan administrasi adalah berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Administrasi merupakan rangkaian kegiatan penataan oleh sekelompok orang dalam mencapai tujuan, yang disebutkan oleh Gie (dalam Zulkifli dan Moris, 2014:14) administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan pokok tersebut mencakup unsur-unsur umum administrasi dalam perspektif proses.

Administrasi merupakan kerjasama yang didasarkan oleh eksistensi manusia, pernyataan ini disebutkan oleh Ali (2013:25) yang mengatakan administrasi sebagai kegiatan kerjasama yang didasarkan atas esensi eksistensi manusia. Eksistensi manusia dilandasi oleh moral dengan melibatkan sejumlah peralatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Waldo (dalam Tjokroamidjojo, 1974:4) mengatakan administrasi adalah kegiatan kerjasama secara rasional. Dan rasionalitas itu tercermin dalam pengelompokan kegiatan menurut fungsi-fungsi yang dilakukan

Administrasi publik sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan tujuan negara. Ada beberapa ahli yang mengungkapkan definisi administrasi publik. Administrasi publik juga disebut administrasi negara atau administrasi pemerintahan. Administrasi Publik adalah terjemahan dari bahasa Inggris public administration yang sering juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi administrasi negara atau administrasi pemerintahan (Indradi, 2006:113).

Administrasi publik yang diungkapkan R.C. Chandier dan J.C. Plano (dalam Indradi, 2006:114) adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Administrasi publik merupakan implementasi kebijakan dari badan perwakilan politik yang meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintahan. Seperti yang diungkapkan John M. Pfinner (dalam Indradi, 2006:114) administrasi publik meliputi implementasi kebijakan pemerintahan yang telah ditetapkan oleh badan-badan perwakilan politik. Administrasi publik juga dapat didefinisikan sebagai koordinasi usaha-usaha perorangan dan kelompok untuk melaksanakan kebijakan pemerintahan. Hal ini terutama meliputi pekerjaan sehari-hari pemerintah.

Kemudian Dimock & Fox (dalam Indradi, 2006:115) juga berpendapat bahwa administrasi publik merupakan produksi barang-barang dan jasa yang direncanakan untuk melayani kebutuhan masyarakat konsumen.

Selain itu, Nicolas Henry (dalam Indradi, 2006:116) mengatakan administrasi publik adalah suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosikan pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Administrasi publik berusaha melembagakan praktik-praktik manajemen agar sesuai dengan nilai efektivitas, efisiensi dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara lebih baik.

Administrasi publik juga sebagai studi bagaimana pemerintah dijalankan, yang disebutkan oleh Edward H. Litchfield (dalam Indradi, 2006:116) menyebut administrasi publik sebagai suatu studi mengenai bagaimana bermacam-macam badan pemerintah diorganisir, diperlengkapi dengan tenaga-tenaganya, dibiayai, digerakkan dan dipimpin.

Dari pendapat beberapa ahli mengenai administrasi publik diatas, disimpulkan bahwa administrasi publik adalah suatu pelaksanaan atau implementasi dari aktivitas pemerintah yang berhubungan erat dengan fungsi manajemen dengan mempertimbangkan nilai efektivitas dan efisiensi dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.

2.1.2. Konsep Teori Organisasi Publik

Organisasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya.

Organisasi sebagai orang mengartikan sebagai tempat dimana beberapa orang akan bekerja bersama dalam rangka mencapai tujuan Menurut James D.

Money (dalam Zulkifli, 2015;99) bahwa Organisasi yaitu bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (dalam Tarmizi dan Hendry, 2015:14) adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli, 2005;25) merumuskan definisi organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan bawahan.

Organisasi menurut Winardi (2011;15) adalah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka ragam elemen dan subsistem, di antara mana dan dimana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.

Menurut Gibson organisasi-organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri (dalam Winard, 2011;13).

Menurut Griffin (dalam Saefullah 2005;4) Organisasi adalah a group of people working together in a structure and coordinate fashion to achieve a set goal

sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai serangkaian tujuan tertentu.

Menurut Sunyoto (2013;37) organisasi adalah suatu bentuk kerjasama manusia untuk pencapaian tujuan bersama. Organisasi tidak lebih dari pada sekelompok orang berkumpul bersama di sekitar suatu teknologi yang digunakan untuk mengubah input-input menjadi barang dan jasa yang dapat dipasarkan.

Organisasi menurut Hery (2013;1) merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi tercipta apabila beberapa orang berjuang secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Organisasi merupakan unsur utama bagi sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu karena organisasi sebagai wadah (tempat) berlangsungnya berbagai macam aktivitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati tadi. Menurut Zulkifli (2015:99) pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya baik intern maupun ekstern. Dua aspek utama dalam organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja yang merupakan dasar proses pengorganisasian.

Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan. Jadi, organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Organisasi dalam arti badan yaitu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu
- b. Organisasi dalam arti bagan yaitu gambaran skematis tentang hubungan kerjasama dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2014:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang dan beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Organisasi memiliki prinsip-prinsip yang jelas, menurut Siagian (2014: 169-172) ada sepuluh prinsip organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan. Siapapun akan mengakui bahwa suatu organisasi termasuk negara didirikan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Kejelasan misi. Misi merupakan langkah-langkah utama yang harus diemban dalam rangka pencapaian tujuan.
3. Fungsionalisasi. Kenyataan menunjukkan bahwa organisasi pemerintahan merupakan organisasi yang besar.
4. Pembagian tugas. Karena banyaknya fungsi yang harus diselenggarakan oleh pemerintah dengan seluruh jajarannya.
5. Departementalisasi. Semua tugas yang harus dilaksanakan dikelompokkan ke dalam departemen.
6. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.

7. Kesatuan arah. Segala sesuatu yang kemudian terjadi dalam organisasi harus diarahkan dalam pencapaian tujuan.
8. Kesatuan komando. Seorang pelaksana tugas hanya menerima perintah dari satu sumber.
9. Kejelasan kebijaksanaan tentang pola pengambilan keputusan. Terdapat dua pola pengambilan keputusan, yaitu pola sentralisasi dan desentralisasi.
10. Rentang kendali. Dengan motivasi kuat, loyalitas yang dapat diandalkan, disiplin kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab yang besar, dedikasi dan rasa pengabdian yang mendalam sekalipun, pengawasan tetap diperlukan.

Organisasi meliputi koordinasi yang rasional oleh sejumlah orang dalam mencapai tujuan, menurut Schein (dalam Priansa, 2013:60-61) mengungkapkan bahwa organisasi merupakan koordinasi yang bersifat rasional yang dilakukan oleh sejumlah orang demi mencapai sejumlah tujuan yang jelas, lewat pembagian kerja atau fungsi, dan lewat suatu hirarki otoritas dan pertanggung jawaban.

Organisasi juga suatu hubungan terstruktur dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, seperti yang dikatakan Weber (dalam Thoha, 2008:166) organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang didalamnya berisi wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

Organisasi menurut Winardi (2011:15) adalah sebuah sistem yang terdiri dari aneka ragam elemen dan subsistem, di antara mana dan dimana terlihat

bahwa masing-masing saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran dan tujuan tujuan organisasi yang bersangkutan.

Menurut John D. (dalam sutarto 1998:23) Organisasi adalah orang-orang yang bekerja sama dan Dengan demikian Ini mengandung ciri-ciri dari hubungan manusia yang timbul dalam aktivitas kelompok.

Menurut Siagian (dalam Athoillah 2010:171) Organisasi adalah merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang di dalamnya terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Dwight Waldo (dalam Inu Kencana Syafie, 2003: 114). organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Menurut Trewatha (Winardi, 2004: 53) mendefinisikan bahwa sebuah organisasi dapat dinyatakan sebagai sebuah struktur sosial yang didesain guna mengkoordinasi kegiatan dua orang atau lebih, melalui suatu pembagian kerja dan hirarki otoritas guna melaksanakan pencapaian tujuan umum tertentu

2.1.3. Konsep dan Teori Manajemen Publik

Manajemen didefenisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain Tarmizi dan Hendry (2015:12)

Menurut siagian (dalam Tarmizi dan Hendry 2015:12) manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksanaan utama dari administrasi dengan perkataan lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan.

Menurut GR. Terry (dalam Siswanto 2006:18) mendiskripsikan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang lebih dikenal dengan istilah POAC terdiri dari:

1. Perencanaan (*Planning*).
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Penggerakan (*Actuating*)
4. Pengendalian (*Controlling*)

Kesimpulan yang diambil dari dua pendapat tersebut adalah bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Stoner mengatakan, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (dalam Handoko. 2009:8)

Dari defenisi diatas terlihat bahwa Stoner telah mengatakan kata proses, bukan seni. Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan manajemen dikatakan sebagai proses karena semua manejer tanpa memperdulikan kecakapan atau keterampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-

kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan.

Manajemen menurut pendapat Handoko (2009:9), proses manajemen tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, (dalam Siswanto, 2013:2) adalah sebagai salah satu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen menurut Siswanto (2013:2) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan dalam pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Follet Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Management is the art of getting things done through people (dalam Saefullah 2005;5).

Manajemen menurut Suwanto dan Doni (2014;16) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut Terry (2009;9) manajemen merupakan sebuah kegiatan pelaksanaannya disebut manajing dan orang yang melakukannya disebut manajer.

Menurut Thoha (2013:8) suatu rumusan yang sering dikemukakan ialah bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha-usaha orang lain.

Menurut Sondang (2003;5) manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan.

Menurut Thoha (2008;74) menerangkan bahwa dalam manajemen ada namanya New Public Management yaitu adalah semua pimpinan mendorong untuk cara cara baru dan inovatif untuk memperoleh hasil yang maksimal atau melakukan privatisasi terhadap fungsi-fungsi pemerintahan.

Menurut Ndraha (2001;5) manajemen publik adalah aspek generik dari organisasi. Merupakan perpaduan dari perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian fungsi manajemen dengan manajemen sumber daya manusia, keuangan, informasi fisik dan sumber daya politik.

Manajemen publik memfokuskan sebagai sebuah profesi dan memfokuskan pada manajer publik sebagai praktisi dari profesi tersebut. Manajemen publik lebih mencurahkan perhatian pada operasi-operasi atau pelaksanaan internal organisasi pemerintah atau organisasi non-profitketimbang pada hubungan dan interaksi dengan lembaga legislatif, lembaga peradilan atau organisasi sektor publik lainnya (Sinambela, 2010;16).

Dalam mengartikan dan mendefinisikan manajemen ada berbagai ragam, ada yang mengartikan sebagai suatu proses suatu kolektivitas, dan suatu ilmu dan seni. Manajemen menurut Manullang (dalam Zulkifli, 2015:4) dapat dilihat dari tiga pengertian :

a) Manajemen sebagai suatu proses, melihat bagaimana cara orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pengertian manajemen sebagai suatu proses dapat dilihat dari pengertian menurut :

1. *Encyclopedia of The Social Science*, yaitu suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.
2. *Haiman*, manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan
3. *Georgy R. Terry*, yaitu cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain.

b) Manajemen suatu kolektivitas yaitu merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang yang inilah yang disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut manager.

c) Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni, melihat bagaimana aktivitas manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen. Pengertian manajemen sebagai suatu ilmu dan seni dari:

1. Chaster I Bernard dalam bukunya yang berjudul *The Function of The Executive*, bahwa manajemen yaitu seni dan ilmu, juga Henry Fayol, Alfin Brown Harold, Koonzt Cyril O'donnel dan George R. Terry.

2. Marry Parker Follett menyatakan bahwa manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut Zulkifli (2015:5), manajemen adalah koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen artinya mengelola, menurut Kasmir (2016:10) pengertian manajemen adalah mengatur atau mengelola suatu kegiatan. Dalam arti sempit dikatakan manajemen adalah mengatur perusahaan untuk mencapai tujuan melalui orang lain.

Manajemen juga sebagai pengkoordinasi, seperti yang disebutkan Henry L.Sisk (dalam Nawawi, 2013:11) mendefinisikan manajemen sebagai koordinasi dari semua sumber (tenaga manusia, dana, material, waktu, metode kerja, dan tempat) melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian supaya dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Manajemen menurut Siswanto (2013:2) adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur akan timbul masalah, proses, dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta

mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik, efektif, dan efisien (Hasibuan, 1986.2).

Menurut Stoner, et.al (Zulkifli, 2014: 17) berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Sedangkan Daft (2010: 5) mendefinisikan manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi sumber daya organisasional.

Menurut Terry (1990: 15) mengakui dan menerima keragaman fungsi-fungsi manajemen. Keragaman tersebut dilihatnya dari aspek pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut pada lima level (A,B,C,D,E) aktivitas organisasi. Pada level 'A', Terry mengelompokkan fungsi-fungsi dimaksud terdiri dari:

- a. Planning (perencanaan),
- b. Organizing (pengorganisasian),
- c. Actuating (pemberian dorongan), dan
- d. Controlling (pengawasan).

Pendapat Ralph. C. Davis (Zulkifli dan Moris, 2014: 19), jadi siapa dan apapun istilah yang digunakan untuk menyebutkan jabatan pemimpin (leader) pada setiap bentuk struktur organisasi, di dalamnya melekat tanggung jawab menjabarkan dan melaksanakan setiap aspek studi fungsi manajemen (function of management).

Manajemen adalah koordinasi dan pengawasan aktivitas pekerjaan orang lain sehingga aktivitas mereka diselesaikan secara efisien dan efektif (Robbins dan Coulter, 2009: 22)

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue (2019: 1), "Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah "managing" mengelola sedang pelaksanaannya disebut Manajer atau pengelola.

Menurut James F. Stoner dalam Budiyono (2004: 7) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengendalian kegiatan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan, yaitu merupakan suatu rangkaian aktivitas pengelolaan yang dilakukan terus-menerus oleh manajer atau administrator, yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengoordinasikan apa yang telah direncanakannya sampai kepada kegiatan pengawasan agar bekerja sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hubungan antara administrasi, organisasi dan manajemen adalah administrasi keseluruhan proses kerjasama dua orang atau lebih didasarkan pada rasionalitas dan komitmen tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi adalah wadahnya, dan manajemen adalah ilmu atau seni atau cara untuk

mengendalikan atau mengelola proses kerjasama tadi, jika unsur itu terpenuhi dengan baik, maka pencapaian tujuan akan berhasil sesuai target.

2.1.4. Konsep dan Teori Kebijakan Publik

Secara etimologi, istilah kebijakan atau policy berasal dari bahasa Yunani “polis” yang memiliki arti negara, kota kemudian masuk ke dalam bahasa Latin yaitu “pollita” yang bermakna negara. Kemudian selanjutnya masuk ke dalam bahasa Inggris “policie” yang bermakna dengan pengendalian masalah-masalah publik atau administrasi pemerintah. Jadi istilah “kebijakan” atau “policy” ini dipengaruhi untuk menunjukkan perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat publik, di suatu kelompok maupun suatu badan pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Agar semua permasalahan dapat diselesaikan, mengurangi atau mengatasi terjadinya suatu masalah maka sangat diperlukan suatu kebijakan yang diformulasikan dengan mempunyai tujuan dan sasaran tertentu, untuk mencapai tujuan dan sasaran dari kebijakan tersebut tentu diperlukan suatu implementasi dari kebijakan itu sendiri yang merupakan satu proses lebih lanjut dari tahap formulasi kebijakan.

Menurut Thoha (2014:106), dalam arti yang luas policy “kebijakan” mempunyai dua aspek pokok antara lain:

1. Policy merupakan praktika sosial, ia bukan event yang tinggal atau terisolir. Dengan demikian, sesuatu yang dihasilkan pemerintah berasal dari segala kejadian dalam masyarakat dan dipergunakan pula untuk kepentingan masyarakat. Kejadian semacam ini tumbuh dalam praktek kehidupan masyarakat, dan tidak merupakan peristiwa yang berdiri

sendiri, terisolasi dan asing bagi masyarakat.

2. Policy adalah suatu peristiwa yang ditimbulkan oleh baik untuk mendamaikan claim dari pihak-pihak yang konflik, atau untuk menciptakan incentive bagi tindakan bersama bagi pihak-pihak yang ikut menetapkan tujuan akan tetapi mendapatkan perlakuan yang tidak rasional dalam usaha bersama tersebut.

Dari dua aspek pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa policy di satu pihak dapat berbentuk suatu usaha yang kompleks dari masyarakat untuk kepentingan masyarakat, di lain pihak policy merupakan suatu teknik atau cara untuk mengatasi konflik dan menimbulkan insentif.

Menurut Robert Eyestone, secara luas kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya., menurut Thomas R. Dye yang mengatakan bahwa kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan (Samodra Wibawa: 2011:2)

Sedangkan menurut Laswell dan Kaplan (Nugroho: 2014: 125), “sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan tertentu nilai-nilai tertentu, dan praktek-praktek tertentu (a projected program of goals, values, and practices)”.

Kebijakan publik merupakan sebuah keputusan, yang disampaikan oleh Eulau dan Prewitt (dalam Agustino, 2016:17) kebijakan adalah 'keputusan tetap' yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan (repetitiveness) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan dan di implementasikan oleh badan berwenang untuk mengatasi masalah dunia nyata yang terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang berorientasi pada tujuan negara. kebijakan publik biasanya merupakan tindakan untuk memecah masalah sosial sehingga tercapainya Kesejahteraan Sosial.

kebijakan yang dibuat pada umumnya berupa peraturan perundang-undangan yang berbentuk implementasi program kebijakan untuk mengatur sesuatu yang dianggap mendorong proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

2.1.5. Konsep dan Teori Manajemen Strategis

Hunger dan wheelen (dalam Sufian. H 2016: 39) mengemukakan konsep manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis), implementasi strategi dan evaluasi serta pengawasan.

Kemudian Sufian.H (2003:2) mengemukakan bahwa proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar (1) pengamatan lingkungan (environmental scanning), (2) Perumusan strategi (strategy formulation), (3) implementasi strategi (strategy implementation), dan (4) hasil yang dicapai (output/outcome).

Hanger dan wheelen (dalam Sufian.H 2016:13) melihat manajemen strategis sebagai seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan dan

mengevaluasi dan kontrol, yang berakhir dengan kemampuan organisasi mencapai sasarannya.

Strategis Implementation menurut Sufian.H (2003:9) adalah suatu proses yang mana kelompok manajemen strategis mengartikan strategis dan kebijakan ke dalam proses kegiatan implementasi program, anggaran, dan prosedur. *Program* adalah suatu pernyataan dari aktivitas atau tahap-tahap keinginan untuk menyelesaikan suatu bagian dari rencana, dan membuat strategis tindakan nyata. *Budgets* adalah suatu yang bermanfaat bagi kelompok manajemen strategis dalam perencanaan dan kontrol. *Procedures* adalah suatu sistem tahap-tahap berikutnya atau teknik yang menguraikan secara rinci terutama bagaimana suatu tugas yang diserahkan kepada seseorang atau pada suatu bagian.

2.1.6. Konsep dan Teori Pembangunan

konsep pembangunan berasal dari kata bangun, diberi awalan pem dan berakhiran an. Kata bangun sekurang-kurangnya mengandung empat arti. Pertama: bangun dalam arti siuan atau sadar, Kedua: dalam arti bangkit atau berdiri: Ketiga: dalam arti wujud, Keempat: bangun dalam arti kata kerja mendirikan atau membina. Konsep pembangunan memiliki empat arti, yang Pertama: pembangunan sebagai kata tunggal memiliki makna majemuk, Kedua: sebagai kata sifat pembangunan adalah kondisi yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, Ketiga: sebagai kata benda pembangunan berkaitan dengan output atau hasil dari suatu kegiatan, dan Keempat: pembangunan sebagai kata kerja diartikan sebagai proses kegiatan yang terus menerus yang berlangsung dalam jangka waktu panjang Sufian.H (2016:11)

Menurut Ndraha (dalam Sufian. H 2016:11) memberikan pengertian : pembangunan bertalian dengan konsep pertumbuhan (*growth*), rekonstruksi (*reconstruction*), modernisasi (*modernization*), westernisasi (*westernization*), perubahan sosial (*social change*), pembebasan (*liberation*), pembaharuan (*innovation*), pembangunan bangsa (*nation building*), pembangunan nasional (*national development*), pengembangan dan pembinaan.

Dari pengertian bangun dan pembangunan sebagaimana yang telah disampaikan dapat dirumuskan konsep pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa/nasional menuju keadaan yang lebih baik lagi menyangkut sikap, pola pikir, dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat bangsa/nasional Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaya (dalam Sufian. H 2016:11).

Dengan demikian, dari berbagai konsep pembangunan yang dikemukakan para ahli memberikan pengertian bahwa administrasi pembangunan adalah sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi suatu masyarakat menuju kondisi yang lebih baik, menyangkut semua aspek kehidupan, fisik-nonfisik, material-spiritual, meliputi bidang: ideologi, hukum, politik, ekonomi, sosial-budaya dan ketahanan masyarakat atau nasional suatu bangsa. Sufian. H (2016:12)

Dalam pembangunan daerah sudah tentu dibutuhkan peningkatan pendayagunaan, potensi daerah secara optimal. Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia.

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut. Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Hasibuan, 2007: 1)

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu objek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik mengunjunginya. aspek-aspek yang perlu dikaji dalam pengembangan pariwisata adalah meliputi Yoeti (1996:2-3):

- a. Wisatawan
- b. Transportasi
- c. Atraksi/objek wisata
- d. Fasilitas pelayanan
- e. Informasi dan promosi

Pengembangan itu sendiri tidak terlepas didalamnya suatu upaya atau usaha pengembangan dari objek yang sudah dibangun. Karenanya pengembangan akan dapat dimengerti apabila kita akan memahami arti dari pembangunan itu sendiri. Keberhasilan pengembangan ditentukan oleh tiga faktor sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (1996:303):

Ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, adanya fasilitas accessibility yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, terjadinya fasilitas adminities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan pariwisata meliputi:

- a. Industri pariwisata
- b. Destinasi pariwisata
- c. Pemasaran, dan
- d. Kelembagaan kepariwisataan.

2.1.7. Konsep dan Teori Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “wisata” yang berarti perjalanan. jadi pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, perusahaan daya tarik atau atraksi wisata

(pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pariwisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

Definisi pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 ; dinyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara. Berdasarkan penjelasan di atas, pada dasarnya wisata mengandung unsur yaitu :

1. Kegiatan perjalanan
2. Dilakukan secara sukarela
3. Bersifat sementara
4. Perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Batasan pariwisata bisa ditinjau

Pengertian pariwisata menurut Wahab (2003: 143) bahwa: Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banyak jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak disukai, serta motivasi yang tidak dapat dibuat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu.

Menurut Suwanto (2004:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar

Selain itu pariwisata menurut Muljadi A. J (2009) The sum total of operation, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing didalam atau diluar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

2.1.8. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit (2002:62) mengemukakan jenis-jenis pariwisata yang terbagi menjadi pariwisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritim, cagar alam, buru, pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualangan.

1. Wisata budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni di daerah tujuan wisata. Jenis wisata ini paling populer di Indonesia karena wisatawan yang

datang dari luar negeri ke Indonesia ingin mengetahui kebudayaan, kesenian, adat istiadat dan kehidupan seni Indonesia.

2. Wisata kesehatan

Yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat secara jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang dapat menyembuhkan, kesuatu tempat yang beriklim menyehatkan dan sebagainya.

3. Wisata olahraga

Yaitu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan berolahraga, mengikuti atau menyaksikan pesta olahraga ke suatu negara misalnya Asian Games, Olimpiade, berburu, memancing, berenang dan sebagainya.

4. Wisata komersial

Yaitu perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya.

5. Wisata industri

Yaitu perjalanan yang dilakukan ke suatu daerah perindustrian dengan tujuan untuk mengadakan penelitian atau peninjauan.

6. Wisata politik

Yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam kegiatan politik seperti ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, maupun kegiatan

politik seperti konferensi, musyawarah, kongres, atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata.

7. Wisata konvensi

Yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengikuti suatu pertemuan seperti konferensi, musyawarah, konvensi, dan lain-lain baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8. Wisata sosial

Yaitu pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa, dan sebagainya.

9. Wisata pertanian

Yaitu perjalanan ke suatu proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya untuk tujuan studi maupun rekreasi.

10. Wisata maritim

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air seperti memancing, berlayar, menyelam dan sebagainya untuk memperoleh suatu kesenangan. Jenis wisata ini disebut juga dengan wisata tirta.

11. Wisata cagar alam

Yaitu perjalanan yang dilakukan ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan di daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan

kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban hidup binatang maupun tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

12. Wisata buru

Yaitu jenis wisata yang dilakukan di suatu daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

13. Wisata pilgrim

Yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat seperti kunjungan ke tempat-tempat suci, keramat, makam-makam yang diagungkan, tempat-tempat yang mengandung legenda dan sebagainya.

14. Wisata bulan madu

Yaitu suatu penyelenggara perjalanan bagi pasangan pengantin baru dengan fasilitas khusus.

15. Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah Adventure Tourism, seperti masuk hutan yang tadinya belum pernah dijelajahi yang penuh dengan binatang buas, mendaki tebing yang sangat terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam dan sebagainya.

Jenis-jenis pariwisata tersebut bisa bertambah, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah. Hal ini berkaitan dengan kreativitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan

industri pariwisata. Disini obyek wisata pemandian air panas termasuk dari salah satu ke dalam jenis-jenis pariwisata dengan jenis wisata kesehatan.

2.1.9. Sarana dan Prasarana Pariwisata

2.1.9.1. Sarana Kepariwisataaan

Muljadi A. J (2010:13) sarana kepariwisataan adalah perusahaan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kelangsungan hidupnya, tergantung dari wisatawan yang datang. Sarana pariwisata meliputi antara lain:

1. Perusahaan perjalanan seperti Travel Agent dan Tour Operator perusahaan perjalanan yang melakukan kegiatan dalam memberikan jasa pemesanan tingkat angkutan, akomodasi, darmawisata dan lain-lain.
2. Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata salah satu komponen penting dalam kegiatan pariwisata adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Hotel dan jenis akomodasi lainnya, yang termasuk ke jenis akomodasi antara lain hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, perkemahan, kapal pesiar, pondok remaja dan lain sebagainya.
4. Bar, Restoran, Catering, dan Usaha jasa boga lainnya, makanan dan minuman merupakan hal yang amat penting bagi wisatawan. Tidak jarang wisatawan melakukan perjalanan wisata, mengunjungi suatu tempat karena alasan makanan dan minuman. Oleh karena itu, wisatawan biasanya menaruh harapan untuk mendapatkan makanan dan minuman yang telah dikenalnya maupun karena ingin mencoba makanan dan minuman baru

yang belum pernah dinikmatinya. Dalam hal ini banyak negara yang terkenal dan menarik minat para wisatawan karena khas dari makanan dan minumannya

2.1.9.2. Prasarana Pariwisata

Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:261) Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan.

Yang termasuk ke prasarana pariwisata antara lain:

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara, dan pelabuhan laut.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter.
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, email dan lain-lainnya.
7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
8. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

2.1.10. Pemasaran dan Promosi Pariwisata

2.1.10.1. Pemasaran

Pariwisata menjadi salah satu sektor industri yang banyak diminati. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke berbagai daerah khususnya di Kabupaten Pelalawan tidak lepas dari gencaran pemasaran pariwisata yang dilakukan oleh berbagai pihak. Gonroos (dalam Tjiptono 2012:3) mendefinisikan pemasaran adalah mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan relasi dengan para pelanggan dan mitra lainnya, dengan mendapatkan laba, sedemikian rupa sehingga tujuan masing-masing pihak bisa tercapai.

Tujuan pemasaran wisata menurut Yoeti (1996:65-67) tujuan pemasaran terbagi atas 2 tahap yang saling berkaitan, yaitu:

1. Untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, dalam beberapa tingkat baik lokal, regional, ataupun nasional dengan tujuan agar wisatawan lebih banyak datang, wisatawan lebih lama tinggal, dan wisatawan lebih banyak menghabiskan uangnya.
2. Menarik wisatawan yang datang untuk menggunakan semua pelayanan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata yang ada didalam kawasan wisata itu, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan usaha, karena laba selalu menjadi dorongan untuk kegiatan pemasaran.

Berdasarkan kedua tujuan pemasaran pariwisata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tujuan dari kegiatan pariwisata adalah untuk

mendapatkan keuntungan bagi berbagai pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat yang berada disekitar obyek wisata tersebut.

2.1.10.2 Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau pengguna jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat promosi (Lupiyadi, 2013:178).

Promosi merupakan variable khusus pemasaran untuk menarik perhatian wisatawan potensial ke Objek wisata tertentu dan menikmati bermacam-macam kegiatan yang dirancang dan dikelola dalam parawisata. Dalam konteks bisnis promosi merupakan cara komunikasi untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang suatu produk atau keunggulan objek wisata yang di tawarkan kepada calon wisatawan tentang produk yang ditawarkan untuk memberitahukan atau menginformasikan dimana orang dapat melihat atau melakukan wisata ke objek tersebut dengan waktu dan tempat yang tepat.

Adapun promosi itu sendiri dapat diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu:

A. Promosi langsung

Sasaran terakhir dari semua kegiatan pemasaran dan promosi ialah orang-orang yang akhirnya mengeluarkan uang untuk mengadakan perjalanan wisata: calon wisatwan atau wisatawan potensial. Berhasil-tidaknya promosi kepariwisataan akan kelihatan dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan. Untuk tujuan tersebut, makin besar daya tarik produk pariwisata makin baik. Untuk keperluan itu pada waktu-waktu tertentu yang tepat diadakan kegiatan promosi.

Cara-cara yang lazim digunakan untuk keperluan itu yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Peragaan (display), misalnya ruma adat, pakaian tradisional, gambar-gambar. Dengan peragaan itu produk dan tempat penjualannya lebih mudah dapat dikenal oleh calon konsumen/wisatawan.
2. Barang cetakan (prospectus, leaflet, folder, tourism map, guide book, booklet, atau brochure) yang disebarakan ke pasar. Berbagai informasi dan imbauan dapat dicantumkan didalamnya.
3. Pameran khusus dan event, berupa benda-benda kebudayaan, pertunjukan kesenian dan sebagainya, yang dapat ditingkatkan menjadi pekan atau bulan pariwisata, yang dapat diadakan di daerah pasar maupun di daerah tujuan wisata sendiri.
4. Pemberian rabat selama jangka waktu tertentu, biasanya diberikan selama waktu promosi
5. Pemberian hadiah khusus selama waktu promosi kepada konsumen/wisatawan, misalnya tas perjalanan, karcis bebas untuk

atraksi di daerah pariwisata, dan sebagainya.

6. Promosi tidak langsung (dealer promotion)

B. Promosi tidak langsung

Pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk pariwisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi perjalanan, dan sebagainya. Tujuan promosi kepada penyalur ialah :

1. Menarik perhatian mereka pada komponen-komponen produk pariwisata yang ditawarkan dan membuat mereka bersedia untuk menjualkannya dalam produk pariwisata yang mereka susun;
2. Menciptakan kondisi dan menyediakan sarana bagi mereka untuk menyusun produk pariwisata yang tepat untuk dijual kepada konsumen/wisatawan.

Cara-cara yang banyak digunakan untuk keperluan tersebut antara lain :

- a. Pemberian informasi dalam bentuk barang cetakan
- b. Publikasi dalam majalah-majalah profesi yang beredar di daerah perusahaan penyalur
- c. Kunjungan kepada perusahaan-perusahaan penyalur
- d. Pertemuan-pertemuan dengan perusahaan penyalur untuk memberi informasi
- e. Menyelenggarakan temu-karya (workshop)
- f. Mengundang wakil-wakil perusahaan penyalur untuk mengunjungi daerah tujuan wisata.

Promosi dengan cara-cara semacam itu yang cocok juga dapat dilakukan terhadap orang-orang yang berpengaruh atas pengambilan keputusan oleh wisatawan potensial untuk mengadakan perjalanan, seperti politisi, artis dan bermacam- macam tokoh umum nasional maupun internasional yang pernah mengunjungi suatu atraksi wisata. Seringnya juga terdapat tokoh-tokoh yang menarik, seperti artis-artis terkenal dalam suatu daerah pariwisata akan membuat daerah pariwisata yang bersangkutan menjadi lebih menarik. Semua klasifikasi pariwisata tersebut tidak akan ada tanpa adanya wisatawan, begitu pula semua kegiatan kepariwisataan dianggap gagal jika tidak dapat mendatangkan wisatawan. Sebaliknya begitu ada wisatawan yang mengunjungi objek-objek pariwisata dan memanfaatkan jasa-jasa yang ada pada pariwisata, maka semua kegiatan itu mendapat arti kepariwisataan dan lahirlah berbagai jenis dan macam pariwisata.

2.1.11. Penelitian Terdahulu

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis berpacu pada beberapa penelitian terdahulu guna sebagai referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut ialah.

2.1.11.1

Hasil Penelitian Sari Puspa (2018) dengan judul “*analisis peran dinas kebudayaan dan pariwisata pemerintah kota pariaman dalam mengembangkan wisata bahari*” yaitu: Pengembangan objek wisata merupakan upaya pemerintah Kota Pariaman untuk mewujudkan visi dan misi Kota Pariaman menjadikan kota wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya, agama, khususnya objek wisata pantai dan pulau. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Pariaman berperan dalam mengembangkan objek wisata pantai dan pulau meliputi dua aspek

pembangunan dan pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa peran Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan wisata bahari. Konsep teori yang digunakan adalah teori pembangunan dan pengembangan pariwisata yang terdiri dari aspek pengembangan destinasi yang dilihat dari pembangunan objek dan daya tarik wisata wisata dan penyediaan sarana dan prasarana wisata, pemasaran wisata, dan peningkatan kualitas SDM. Setelah dilakukan penelitian ditemukan peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata bahari Kota Pariaman yang dilihat dari aspek pembangunan dan pengembangan pariwisata masih belum optimal. Pembangunan wisata belum sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Kota Pariaman memiliki lima pantai namun tiga yang dalam tahap pengembangan dan pembangunan yaitu pantai gandoriah, pantai cermin, dan pantai kata. Sedangkan empat pulau yang ada di Kota Pariaman pulau angso duo yang dilakukan pembangunan dan pengembangan. Peningkatan kualitas pariwisata pemerintah daerah perlu membuat kebijakan atau regulasi yaitu: Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah sebagaimana yang disebut dalam undang-undang kepariwisataan RI Nomor 10 Tahun 2009 pasal delapan bahwa pembangunan pariwisata dilakukan berdasarkan RIPPDA sedangkan Kota Pariaman saat ini belum membuat RIPPDA untuk dijadikan peraturan daerah atau regulasi.

2.1.11.2

Hasil Penelitian Suparlan (2013) dengan Judul “*Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Amal Kota Tarakan Kalimantan Timur*” yaitu : Pantai Amal merupakan kawasan wisata alam yang menjadi prioritas pengembangan di Kota Tarakan tetapi segala keterbatasan dokumen pengembangan dan kondisi wisata yang belum mencukupi memerlukan perencanaan yang baik dengan dukungan dari masyarakat serta semua pemangku kepentingan agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, Pantai Amal juga memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena memiliki jumlah kunjungan tertinggi di banding destinasi wisata lainnya di Kota Tarakan. Dari hasil analisis Analisis

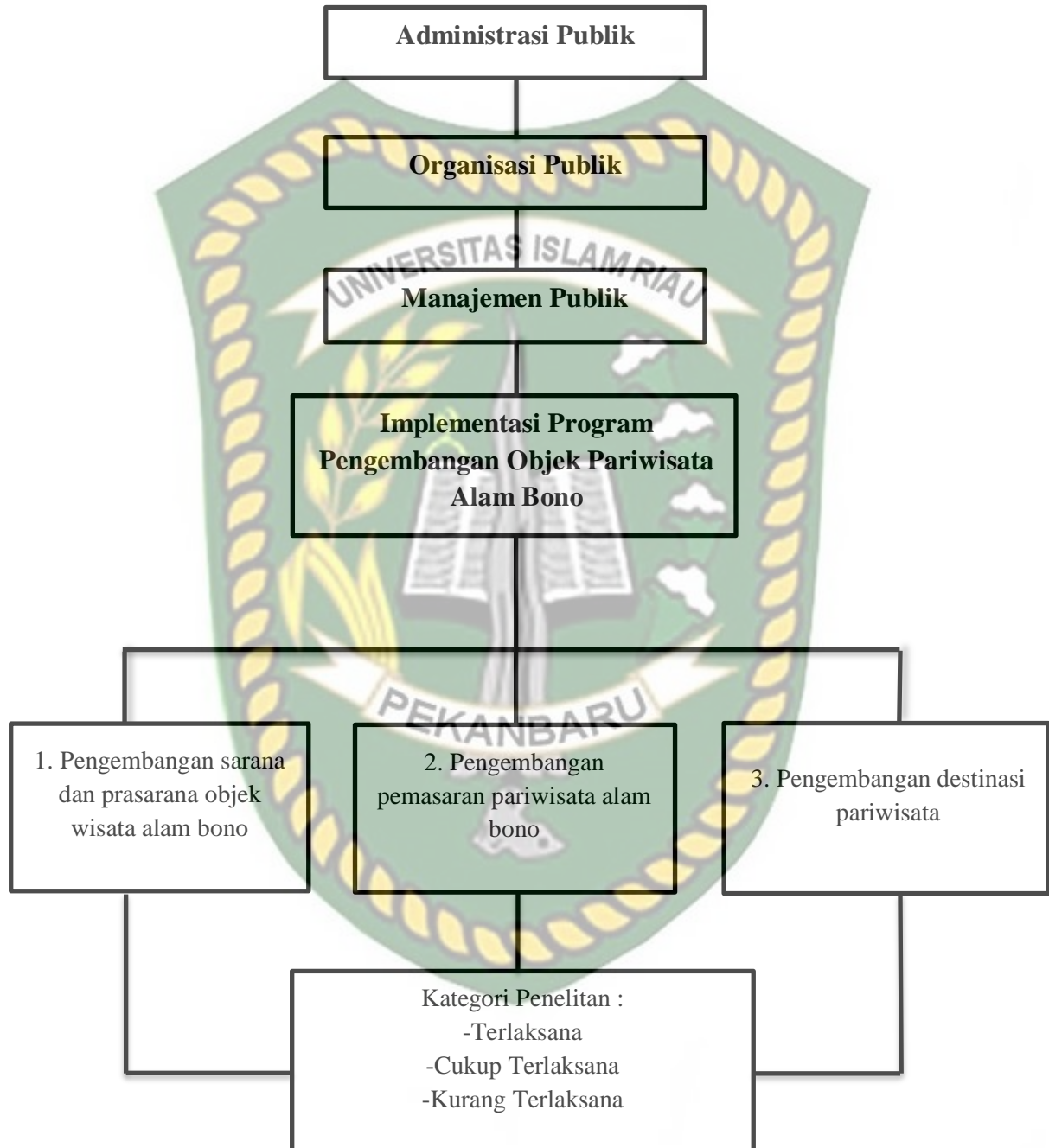
Hierarkhi Proses (AHP) dibuat rekomendasi pengembangan dengan memperhatikan prioritas penanganan dari pemangku kepentingan/pakar diantaranya adalah peningkatan keragaman wisata merupakan prioritas pertama penanganannya dengan bobot 14,08%, prioritas kedua yaitu penghijauan lingkungan dengan bobot sebesar 11.

2.1.11.3

Hasil Penelitian Indra Gunawan (2013) dengan judul *“peranan dinas kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam pengembangan wisata di kabupaten pelalawan (studi pengembangan wisata bono)”*. Adapun dalam penelitian ini perumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimanakah Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono)...? Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). 2. Untuk Mengetahui Upaya-Upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh yaitu berupa data skunder dan data primer berupa hasil kuisoner dan wawancara, sehinggampu menjelaskan secara mendalam tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Dari hasil penelitian, Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) dapat

dikatakan bahwa dari tanggapan responden tentang Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono). Sesuai dengan teknik pengukuran yang ada maka jawaban responden sebesar 43,1% beradapada interval antara 41%-60% dengan kategori Cukup Baik, hal ini di karenakan Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) masih kurang berjalan dengan maksimal seperti kurangnya pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata bono. Dan hambatan dalam Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Pengembangan Wisata Bono (Studi Pengembangan Wisata Bono) ini antara lain: Penyusunan rencanadan pelaksanaan program wisata bono yang dilakukan Dinas Pariwisata belum berjalan secara optimal padahal program yang telah disusun belum bisa dilakukan semuanya karena kurangnya anggaran untuk pengembangan wisata bono.

2.1.12. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1: Kerangka pemikiran Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Alam Bono pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga

Sumber: Modifikasi penelitian, tahun 2021

2.1.13. Konsep Operasional

Defenisi konsep merupakan batasan dalam penelitian yang merupakan pokok batasan pada bagian berikutnya, dimaksudkan agar memberikan arahan dalam penulisan pada bagian berikutnya, yaitu mendefenisikan sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah di ambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (siagian, 2009:4).
2. Organisasi sebagai setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan bawahan.
3. Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mecapai sasaran organisasi yang telah diterapkan.
4. Pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa/nasional menuju kondisi yang lebih baik lagi menyangkut sikap, pola pikir, dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat bangsa/nasional.
5. Kebijakan Publik didefenisikan sebagai hubungan suatu unit pemerintah dengan lingkungannya., kebijakan publik adalah apapun yang dipilih oleh

pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan

6. Manajemen Strategi adalah serangkaian keputusan dan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis), implementasi strategi dan evaluasi serta pengawasan.
7. Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar
8. Jenis-jenis Pariwisata yang terbagi menjadi pariwisata budaya, kesehatan, olahraga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritim, cagar alam, buru, pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualangan.
9. Sarana Pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan.
10. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.
11. Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang

sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau pengguna jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan alat-alat promosi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.1.14. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.2 : Operasionalisasi Variabel tentang Implementasi Program Pengembangan objek wisata alam bono di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan

Konsep	Variabel	Indikator	Item-item penilaian	Ukuran
<p>Strategis Implementation menurut Sufian.H (2003:9) adalah suatu proses yang mana kelompok manajemen strategis mengartikan strategis dan kebijakan ke dalam proses kegiatan implementasi program, anggaran, dan prosedur. Program adalah suatu pernyataan dari aktivitas atau tahap-tahap keinginan untuk menyelesaikan suatu bagian dari rencana, dan membuat strategis tindakan nyata. Budgets adalah suatu yang bermanfaat bagi kelompok manajemen strategis dalam perencanaan dan kontrol. Procedures adalah suatu sistem tahap-tahap berikutnya atau teknik yang</p>	<p>Implementasi program pengembangan objek pariwisata alam bono</p>	<p>Implementasi Pengembangan sarana dan prasarana objek alam bono</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penginapan 2. Tempat Makan 3. Fasilitas (anjungan bono dan pelabuhan) 4. Toilet umum 5. Menara Pandang 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup terlaksana</p> <p>Kurang terlaksanan</p>
		<p>Implementasi Pengembangan pemasaran pariwisata alam bono</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklan di TV 2. Youtube 3. Baliho atau Spanduk 4. Aplikasi di Smartphone 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup terlaksana</p> <p>Kurang terlaksanan</p>
		<p>Implementasi Pengembangan destinasi pariwisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek Daya tarik wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. 2. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. 3. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata. 4. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. 	<p>Terlaksana</p> <p>Cukup terlaksana</p> <p>Kurang terlaksanan</p>

menguraikan secara rinci terutama bagaimana suatu tugas yang diserahkan kepada seseorang atau pada suatu bagian.				
--	--	--	--	--

Sumber: Modifikasi Penelitian, Tahun 2021



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yaitu menerangkan keadaan dilapangan dan menguraikan objek wisata alam bono di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga.

Kemudian untuk memberikan arti dan makna dalam pemecahan masalah penulisan menggunakan metode *Kualitatif* dan *Kuantitatif* saling melengkapi. Dalam metode penggabungan metode *Kualitatif* dan *kKuantitatif*, peneliti melakukan dengan cara bertahap, berikut langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kualitatif yang berpengaruh sebagai bahan dalam melakukan analisis data secara terperinci dan mendalam. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan muncul prasangka penulis terhadap fenomena yang selama ini terjadi. Untuk melakukan hal itu, maka peneliti membuat sebuah hipotesis, yang menunjukkan taksiran hubungan antar kejadian yang satu dengan kejadian yang lainnya, berdasarkan data empirik dari lapangan yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dan disintesis dalam bentuk hipotesis

Langkah kedua dalam penelitian yaitu peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket atau kuesioner, Angket atau kuesioner ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam pendekatan kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan dalam melakukan analisis

data, yang merupakan data statistik deskriptif. Deskriptif yang diperoleh melalui instrumen wawancara terhadap informan yang mengetahui secara persis obyek penelitian.

Untuk metode penelitian kuantitatif, instrumen pengumpulan datanya dengan cara angket atau kuesioner. Sedangkan metode penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan datanya dengan cara wawancara.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Adapun pemilihan lokasi penelitian di wisata ombak bono dikarenakan menurut data yang didapat mengenai program pengembangan objek wisata, dalam hal sarana dan prasarana, dan destinasi wisata yang belum juga ada perubahan dan perkembangan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari pada unit-unit analisa memiliki spesifikasi atau ciri-ciri tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari lembaga-lembaga yang memiliki tugas dan fungsi dalam Pengembangan Objek Wisata. Dengan demikian dalam penelitian ini ditetapkan beberapa unsur dan unit sebagai sampel pada penelitian ini secara sederhana dengan penuh pertimbangan efisiensi waktu dan biaya.

Sampel yang dimaksud adalah: Kepala Dinas dan Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 3.1: Responden dan Informan Penelitian Di Kabupaten Pelalawan

NO	Responden dan Informan	Nama	Jabatan
1.	Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Andi Yulandri, S.Kom	Kepala Dinas
2.	Pegawai Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	1.Susy Ameliana,S.SP.I.Msi 2.Erinaldo.SP 3.T.Kharuddin. S.Sos 4.Marlina. S.Sos	1.Kabid Pariwisata 2.Kabid sarana dan Prasarana 3.Kasi Pengembangan ObjekWisata 4.Kasi Pemasaran Pariwisata
5.	Pengunjung	1.Nopriadi 2.Zainal 3.Khairil 4.Noval 5.Emi 6.Susan 7.Siska 8.Rizki 9.Erik 10.Samsul	1.Masyarakat 2.Pengunjung 3.Ketua Pemuda Sadarwisata 4.Pengunjung 5.Masyarakat 6.Masyarakat 7.Pengunjung 8.Masyarakat 9.Pemuda Setempat 10.Pengunjung
Jumlah		15 Orang	

Sumber: Modifikasi Penulisan, Tahun 2021

Teknik Penulisan Sampel untuk responden adalah menggunakan metode wawancara sedangkan Bupati/Sekda di jadikan key informan. Kemudian 10 orang sebagai masyarakat sekitar dan pengunjung wisata di jadikan informasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan subjek dan objek, baik itu orang, lembaga, masyarakat, maupun lain-lain.

Jadi, jenis data pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah seperti: Kepala Dinas atau Sekertaris Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, dan pengelola obyek wisata sebagai key informant.

2. Data Sekunder

Data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, maupun arsip-arsip resmi yang di peroleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan atau instansi terkait. Data sekunder ini meliputi: peraturan perundang-undangan, dokumen, arsip dan hasil karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan., dalam pengelolaan Objek Wisata, dan Wisatawan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan dan tempat Objek Wisata Kabupaten Pelalawan. Sehingga dengan observasi penulisan dapat memperkuat data dan informasi yang ada mengenai Program Pengembangan Pariwisata Alam Bono.

3. Dokumen

Metode Dokumentasi adalah Metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya ilmiah.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian metode campuran sangat berkaitan dengan jenis strategi yang dipilih. Analisis ini bisa dilakukan berdasarkan pendekatan kuantitatif (*analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial*) dan kualitatif (*deskripsi dan analisis teks atau gambar secara tematik*), atau antara ke dua pendekatan ini (Jhon W (2016;328))

Jadi penelitian ini mengumpulkan data yang terkait dengan masalah-masalah yang ada atau fenomena yang terjadi disaat penelitian, hal kejadian tersebut diselidiki dengan Interpretasi Rasional yang akurat dengan kemudian diambil lah Kesimpulan dan Sarannya.

Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012:246) mengungkapkan bahwan dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Mereduksi berarti memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2012: 247). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah di reduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah keinti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten dengan Ibu kota Pangkalan Kerinci, yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan oleh menteri dalam negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 dan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 75 Tahun 1999 dengan Ibu kota Pangkalan Kerinci Sementara ini peresmian operasionalnya dilakukan oleh Bapak Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999. Dimana Pangkalan Kerinci sebagai Ibu kota Kabupaten Pelalawan.

Pembentukan Kabupaten Pelalawan, bermula atas dasar kesepakatan dan kebulatan tekad kebersamaan yang dilaksanakan melalui musyawarah Besar masyarakat Kampar Hilir pada tanggal (11 hingga 13 April 1999) di Pangkalan Kerinci. Rapat tersebut menghadirkan seluruh komponen masyarakat terdiri dari Tokoh Pemuda, Lembaga-lembaga Adat, Kaum intelektual, Cerdik Pandai dan Alim Ulama. Dari musyawarah besar tersebut ditetapkan Pelalawan yang asal mulanya dari kerajaan Pekantua, yang melepaskan wewenangnya dari kerajaan Johor tahun 1699M, kemudian berkuasa penuh atas daerah ini.

Luas Kabupaten Pelalawan 13,067,29 Km², sebagian besar wilayah terdiri dari daratan, dan sebagian lainnya kepulauan. Beberapa pulau besar yang ada di

wilayah Kabupaten Pelalawan diantaranya Pulau Mendul (penyelai), Pulau Muda, Pulau Serapung, Pulau Lebu, dan Pulau-pulau lainnya.

4.1.1. Sejarah Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan merupakan dari nama sebuah kerajaan Pekantua yang didirikan oleh Maharaja Indra sekitar tahun 1380M. yang datang dari Kerajaan Tamasik (Singapura). Beliau merupakan orang besar dari kerajaan Tamasik yang dikalahkan oleh Majapahit pada abad XIV M. Lokasi kerajaan pekantua ini sebelum menjadi kerajaan ialah sungai Pakantua yaitu anak sungai Kampar, lebih kurang 20 Km di hulu Muaratalam kampar, dimana sekarang termasuk ke dalam daerah kawasan Desa Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan. Dan kerajaan ini di bangun tepat di daerah yang bernama “Pematang Tuo”.

Pada era peradaban selanjutnya, Kerajaan Pekantua dikuasai oleh Kerajaan Malaka setelah kerajaan ini mampu mengalahkan Kerajaan Pekantua. Raja Malaka bernama Sultan Mansyur syah pun menjadi raja dari Kerajaan Pekantua. Disaat itualah Nama Kerajaan Pekantua diubah menjadi “Kerajaan Pekantua Kampar”. Setelah Sultan Mansyur Syah wafat, ia digantikan oleh Sultan Mahmud Syah I. Pada masa inilah Kerajaan Malaka Kemudian diserang dan dikalahkan oleh Portugis yakni pada tahun 1511M.

Pada era pemerintahan Raja Maharaja Dinda II, sekitar tahun 1725 M, terjadilah pemerintahan pusat Kerajaan Pakantua Kampar ke daerah salah satu anak Sungai Kampar yaitu “sungai Rasau”. Setelah itu kerajaan Pakantua Kampar diganti menjadi Kerajaan Pelalawan. Didalam upacara tersebut, Beliau awal

mulanya diberi gelar Maharaja Dinda II, Di sempurnakan menjadi Dinda Pekasa atau sering disebut Maharaja Lela Dipati.

Pada tanggal 20 Oktober 1945, Raja dari Kerajaan Pelalawan yaitu Tengku Said Harun Bersama orang-orang besar lainnya yang berasal dari Kerajaan Pelalawan pada waktu kemerdekaan menyampaikan pernyataan taat setia serta Bersatu dalam Negara Republik Indonesia

4.1.2. Letak Geografis Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan memiliki Luas 13,067,29 Km² dan pada awal terbentuknya terdiri atas 4 (empat) Kecamatan, yaitu Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar. Dalam perkembangannya, Kabupaten pelalawan terdiri atas, 12 Wilayah Kecamatan yang Meliputi 104 Pemerintahan Desa, 14 Pemerintahan Kelurahan, Desa-desa tersebut terletak pada di Pinggiran Sungai, berbatasan dengan laut, kawasan perkebunan, PIR Trans dan Perdalaman. 104 Desa-desa terdapat dikawasan kota sedang dan kecil, yang mana keberadaan Kabupaten Pelalawan inilah sangat mendukung sektor perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan lainnya untuk para investasi dan perusahaan.

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah :

- a) Sebelah Utara – Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak) Kabupaten Bengkalis (Kecamatan Tebing Tinggi)
- b) Sebelah Selatan – Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah, dan Kecamatan Gaung) Kabupaten Indragiri Hulu

(Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Peny, Kecamatan Peranap, dan Kecamatan Kuala Cenayu) Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi)

- c) Sebelah Barat – Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu) Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya)
- d) Sebelah Timur – Provinsi Kepulauan Riau. Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 13,067.29 Km² atau 14,73 % dari luas wilayah Provinsi Riau (9.456.160 Ha).

Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 4,113,03 Km² (30,45%) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 217,26 Km² atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

Berikut rincian luas wilayah Kabupaten Pelalawan berdasarkan Kecamatan dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 : Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Pelalawan.

No	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Langgam	1,476,29	11,30
2.	Pangkalan Kerinci	217,26	1,66
3.	Bandar Sei Kijang	325,03	2,49
4.	Pangkalan Kuras	1,224,55	9,37
5.	Ukui	1,337,47	10,24
6.	Pangkalan Lesung	438,08	3,35
7.	Bunut	444,65	3,40
8.	Pelalawan	1,469,38	11,24

9.	Bandar Petalangan	361,85	2,77
10.	Kuala Kampar	683,39	5,23
11.	Kerumutan	976,31	7,47
12.	Teluk Meranti	4,113,04	31,48
Jumlah		13,067,29	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2020

Jarak Lurus Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten Jarak lurus ibukota kecamatan yang terdekat dengan ibukota kabupaten adalah ibukota Kecamatan Pangkalan Kerinci \pm 0 km. Sedangkan jarak yang terjauh adalah ibukota Kecamatan Kuala Kampar (Teluk Dalam) sejauh 159,2 km

Dilihat dari ketinggian beberapa daerah atau kota di Kabupaten Pelalawan dan permukaan laut berkisar antara 2-40 m. Daerah atau kota yang tertinggi adalah Langgam (Langgam), P. Kerinci (P.Kerinci), Sorek I (Pangkalan Kuras), P. Lesung (P. Lesung), Ukui dan Bandar Seikijang dengan tinggi masing-masing di atas 30 m dan yang terendah adalah Teluk Dalam (Kuala Kampar) 2 m

4.1.3. Demografi Kabupaten Pelalawan

1. Kondisi Pelalawan

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan tahun 2019 adalah 483.622 jiwa. Terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 247.994 jiwa, dan perempuan 235.628 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2017, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan sebanyak 438,788 orang terdiri dari 225.234 laki-laki dan 213.554 perempuan.

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan. Angka tersebut mencerminkan angka laju pertumbuhan penduduk yang meningkat selama periode 2017-2019

Lajunya pertumbuhan tersebut lonjakan penduduk mulai terjadi setelah pemekaran kabupaten Pelalawan yang terpisah dari kabupaten Kampar. Dilihat dari pertumbuhan penduduk saja Kabupaten Pelalawan terus berkembang sebagai Kabupaten Baru.

Salah satu ciri Demografi Indonesia adalah sebaran penduduk Yang tidak merata, hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pelalawan. berdomisili di ibukota Kabupaten, sehingga menyebar di kecamatan-kecamatan lainnya. sebanyak 144,915 jiwa penduduk Tinggal di Kecamatan Pangkalan Kerinci. sementara Kecamatan yang paling sedikit dihuni adalah Kecamatan Bandar Petalangan Sebanyak 14,646 jiwa

Jumlah rumah tangga di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 sebanyak 606.133 rumah tangga. Rumah tangga terbanyak berada di Pangkalan Kerinci 181.780 rumah tangga terkecil berada di Bandar Petalangan 18.417 rumah tangga. Rata-rata jiwa per rumah tangga di Kabupaten Pelalawan sebesar 4 jiwa per rumah tangga.

Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 sebesar 13,067,29 Km2 dengan kepadatan penduduk pada tahun 2017 ialah 32 jiwa per Km2. kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 37 jiwa per Km2.

Dari 12 Kecamatan Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti merupakan kecamatan terluas yaitu mencapai, 4,113,04 Km2 atau 31,48% dari

luas Kabupaten Pelalawan. Akan tetapi dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2019 Kecamatan Teluk Meranti baru dihuni 18,70 ribu jiwa penduduk dengan kepadatan terendah 5 jiwa per Km².

Sebaliknya Kecamatan Pangkalan Kerinci yang wilayahnya yang terkecil yaitu seluas 217,26 Km², menjadi Kecamatan terpadat dengan jumlah penduduk sebesar 144,90 ribu jiwa dengan kepadatan tertinggi sebesar 667 jiwa per Km².

2. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pelalawan

Sektor industri saat ini menjadi sektor utama dalam perekonomian daerah Kabupaten Pelalawan dengan kontribusi sektor industri mencapai 51,41% dari total PDRB tahun 2012. Selain itu, perekonomian Kabupaten Pelalawan juga ditopang oleh sektor pertambangan. Ada dua jenis tambang di Kabupaten Pelalawan, yaitu Minyak dan Gas Bumi. Pada 2012, produksi minyak mencapai 572,69 ribu ton. barel, dan gas bumi 5 716,76 ribu. Mcf

Kabupaten Pelalawan memiliki Kawasan industry Kampar yang mengelola bubur kertas dan produk kertas dikelola oleh PT. Raiu Andalan Pulp and Papper. Tidak hanya industry kertas, Daerah Kabupaten Pelalawan juga memiliki perusahaan dan pengusaha asing yang bukan dari industry Indonesia , contohnya saja Sinarmas dan RGE, dan perkebunan industry kelapa sawit juga sebagian dari negara tetangga dan asing.

3. Kondisi Seni Budaya Kabupaten Pelalawan

a) Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan sarana serta untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Untuk

meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan sarana pendidikan dan penyediaan guru yang memadai. Secara umum bangunan sekolah di tahun 2019 tersedia di Kabupaten Pelalawan mulai dari SD memiliki 227 unit, SMP 71 unit, SMA/SMK 42 unit. Selain ketersediaan sarana pendidikan berupa bangunan sekolah dan perlengkapan belajar mengajar, keberhasilan pembangunan pendidikan juga ditentukan oleh ketersediaan tenaga pengajar yang memenuhi persyaratan dan tuntutan zaman. Tingkat kemampuan mentransfer ilmu kepada siswa juga akan menentukan keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan.

Berikut jumlah guru pada tingkat sekolah lanjut ditahun 2019-2020:

Tabel 4.2 : Jumlah Guru Pada Tingkat Lanjut di Kabupaten Pelalawan pada Tahun 2019-2020

NO	Tingkatan	Guru Negeri/Swasta
1.	TK	641
2.	SD	227
3.	SMP	1251
4.	SMA	592
5.	SMK	423
Jumlah		3134

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2020

b) Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan sehingga semua lapisan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah, murah dan merata. Dengan meningkatkan layanan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya itu dilakukan oleh pemerintah seperti pemberian fasilitas kesehatan, petugas kesehatan, promosi program keluarga berencana.

Fasilitas kesehatan yang ada di Pelalawan pada tahun 2019 adalah, rumah sakit umum 5 unit dan poliklinik 29 unit. Selain itu, ada juga Puskesmas 14 unit. Jumlah bidan yang terdaftar adalah 341 orang. Jumlah dokter dan perawat masing-masing 53 orang dan 242 orang.

c) Agama

Sesuai dengan filsafah negara “Tuhan Yang Maha Esa”, Rumah ibadah dibangun dalam rangka memfasilitasi aktifitas keagamaan masing-masing umat beragama , pada tahun 2019, jumlah tempat beribadah di Kabupaten Pelalawan 404 unit Masjid, 652 unit Mushola, 56 unit Gereja.

Telah berjalan kehidupan harmonis di Kabupaten Pelalawan karenanya beragam agama yang ada di anut oleh masyarakat Kabupaten Pelalawan , disini menjalankan mayoritas kependudukan terbanyak yang di anut oleh masyarakat Kabupaten Pelawan ialah umat Islam.

d) Pemerintah Kabupaten Pelalawan

Pada tahun 2019, Kabupaten Pelalawan memiliki 12 kecamatan, 14 Kelurahan dan 104 desa. Jumlah RT dan RW Kabupaten Pelalawan adalah 2005 dan 681.

Jumlah PNS di Kabupaten Pelalawan pada tahun 2019 sebanyak 4.819 orang. Komposisi PNS didominasi oleh lulusan sarjana sebanyak 66,50% (3.205 orang) dan lulusan diploma sebanyak 19,02% (917 orang). Pada saat yang sama, dinas pendidikan memiliki jumlah pegawai negeri sipil terbesar, mencapai 2.336, yang terdiri dari 1.798 lulusan sarjana dan 399 lulusan diploma.

Pada tahun 2019, anggota DPRD Kabupaten Pelalawan berjumlah 34 orang, terdiri dari 32 laki-laki dan 2 perempuan. Fraksi dengan jumlah anggota terbesar adalah fraksi Golkar. Selama tahun 2018, DPRD Kabupaten Pelalawan menyelenggarakan 233 kali rapat yang terbagi dalam 4 kali rapat, terhitung sejak Januari hingga Desember 2018.

Tabel 4.3 : Nama Bupati Pelalawan dan Masa Jabatannya

Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Masa Jabatannya
H. Tengku Azmun Jafar	H. Anas Badrun	2001-2006
H. Tengku Azmun Jafar	H. Rustam Efendi	2006-2010
H. Rustam Efendi	H.M. Harris	2010-2012
H.M. Harris	Marwan Ibrahim	2012-2016
H.M. Harris	H. Zardewan	2016-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2020

4.2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

4.2.1. Profil Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan

Dinas Pariwisata, dan olahraga berada di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan awas. Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Visi dan misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga kabupaten Pelalawan Pelalawan yaitu:

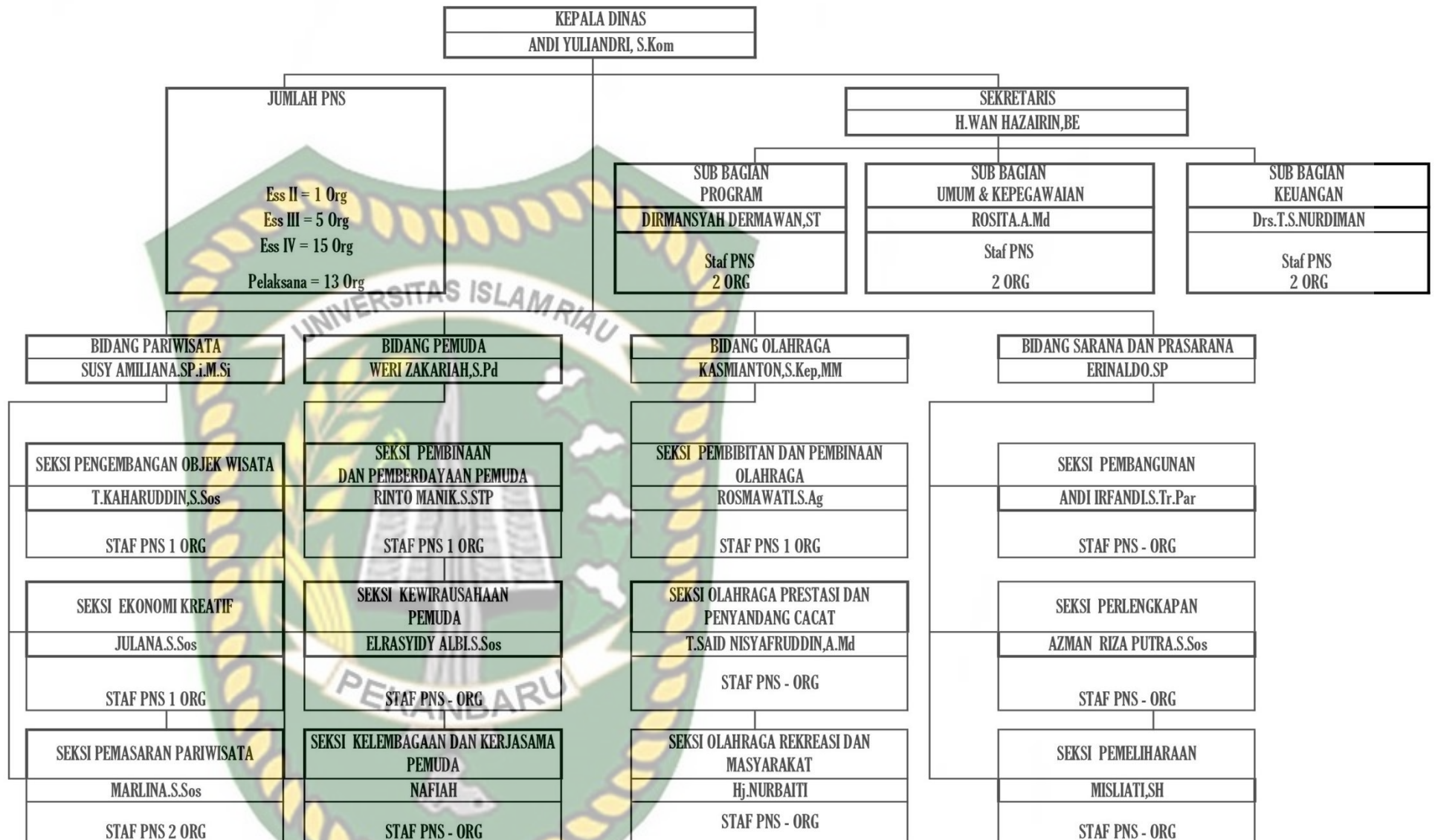
Visi: terwujudnya Kabupaten Pelalawan sebagai daerah tujuan wisata unggulan, didukung ketahanan budaya yang berbasiskan masyarakat menuju kehidupan Sejahtera , mandiri, sehat, jasmani, dan rohani

Misi:

1. Pembinaan dan pengembangan profesionalisme sumber daya aparatur
2. mengoptimalkan dan meningkatkan seluruh potensi pariwisata, Pemuda dan Olahraga
3. menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian untuk mendukung pengembangan pariwisata
4. meningkatkan pembangunan dan pengembangan infrastruktur sarana dan prasarana, objek wisata
5. Mengembangkan potensi dan kreatifitas pemuda dalam rangka menciptakan masyarakat Kabupaten Pelalawan yang terampil dan berdaya saing tinggi.

6. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
7. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi.
9. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
10. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pembinaan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi
11. Meningkatkan peran, fungsi dan partisipasi pemuda dalam mewujudkan iklim yang kondusif bagi pembangunan daerah.
12. Mewujudkan sistem manajemen keolahragaan dalam upaya menata sistem pembinaan pembangunan keolahragaan secara terpadu dan berkelanjutan. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga secara berjenjang dan berkelanjutan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantaua, pemanduan, dan pengembangan bakat, serta peningkatan prestasi.

Gambar 4.1 Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan.



1) Kepala Dinas

Kepala Dinas selaku kepala Organisasi Perangkat Daerah mempunyai *tugas* memimpin, merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan, mengevaluasi dan melaporkan seluruh kegiatan Dinas sesuai dengan kewenangannya. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan Asas Otonomi dan tugas pembantuan di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Sedangkan dalam pelaksanaan tugas Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga mempunyai *fungsi* :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- c. Penyusunan perencanaan bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- d. Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- e. Pelaksanaan kegiatan penatausahaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
- f. Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2) Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang Sarana dan Prasarana membantu sebagian tugas Kepala Dinas untuk menyelenggarakan Perencanaan, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga serta melakukan koordinasi, mengatur, menevaluasi pekerjaan-pekerjaan berkaitan dengan kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, kepala Bidang Sarana dan Prasarana menyelenggarakan **Fungsi** :

- a. Merumuskan kebijakan Teknis Pengembangan, Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga
- b. Melakukan Koordinasi, Fasilitasi hasil pelaksanaan tugas dilingkungan Bidang Sarana dan Prasarana
- c. Menyelenggarakan Pemantauan, evaluasi dan memeriksa hasil Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan
- d. Menyelenggarakan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan secara berkala kepada Kepala Dinas
- e. Melaksanakan pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan pimpinan baik lisan maupun tulisan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

3) Bidang Pariwisata

Bidang Pariwisata mempunyai **tugas** menyelenggarakan segala urusan, perencanaan, mengatur, memberi petunjuk koordinasi, mengevaluasi pekerjaan

dan kegiatan pembinaan dan pengembangan Destinasi Pariwisata, promosi dan pemasaran serta pembinaan Industri Pariwisata.

Bidang Pariwisata menyelenggarakan **Fungsi** :

- a. Perumusan kebijakan teknis pengembangan destinasi dan Industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan;
- b. pelaksanaan pembinaan, koordinasi dan fasilitasi dalam pengembangan destinasi dan Industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana kepariwisataan;
- c. Penyelenggaraan program pengembangan destinasi dan Industri pariwisata, program pengembangan pemasaran pariwisata dan program pengembangan sarana prasarana kepariwisataan;
- d. Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pengembangan destinasi dan Industri pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan sarana prasarana kepariwisataan;
- e. Pelaksanaan pembagian tugas, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan;
- f. Memberikan dukungan baik secara moril, arahan teknis maupun pembinaan kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bawahan;
- g. Pelaksanaan tugas lain dari Kepala Dinas sesuai dengan Bidang Tugasnya.

Bidang Pariwisata terdiri dari :

1. Seksi Pengembangan Objek Wisata
2. Seksi Ekonomi Kreatif
3. Seksi Pemasaran Pariwisata

4) Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata

mempunyai tugas :

- a. Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran Subbidang Pengembangan Objek Wisata berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Melaksanakan dan menyiapkan bahan koordinasi dengan pelaku usaha pariwisata untuk pembinaan teknis dan evaluasi di bidang fasilitasi usaha dan pelayanan wisata
- c. Melakukan penyusunan rencana induk pengembangan Pariwisata (RIPP)
- d. Melakukan pengembangan usaha industri pariwisata, memberikan rekomendasi perizinan jasa pengusahaan pariwisata dan kawasan pariwisata
- e. Melakukan inventarisasi data potensi tenaga kerja dan menyiapkan bahan kebijakan pengembangan ketenagakerjaan dan pelatihan kepariwisataan
- f. Melaksanakan dan menyiapkan bahan laporan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas industri pariwisata

- g. Melaksanakan pembagian tugas, arahan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan baik dengan disposisi tugas atau secara lisan
- h. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbidang pengembangan objek wisata secara rutin maupun berkala untuk pengembangan kawasan
- i. Memberikan saran pertimbangan kepada atasan langsung tentang langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil baik secara tertulis maupun lisan sebagai alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan
- j. Mengonsep naskah dinas sesuai dengan bidang tugas berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan
- k. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas dan kegiatan kepada atasan
- l. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi di subbidang pengembangan objek wisata

Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

5) Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata

mempunyai tugas:

- a. Merencanakan program kegiatan per tahun anggaran subbidang pemasaran berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Menyiapkan program-program strategis untuk pengembangan promosi dan pemasaran wisata

- c. Melaksanakan pembagian tugas, memberikan arahan, pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas bawahan dilingkungan subbidang pemasaran
- d. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan subbidang pemasaran secara rutin maupun berkala untuk pengembangan pemasaran
- e. Mengonsep naskah dinas sesuai dengan subbidang berdasarkan disposisi atasan agar tersedia konsep naskah dinas yang dibutuhkan
- f. Mengelola pusat-pusat informasi pariwisata dan menerbitkan bahan promosi serta meningkatkan publikasi kepariwisataan daerah
- g. Melakukan penyediaan informasi kepariwisataan kepusat-pusat layanan informasi wisata di tingkat provinsi, nasional, regional dan internasional
- h. Melakukan analisa dan rencana pengembangan pasarwisata
- i. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholders di bidang promosi wisata dalam maupun luar negeri
- j. Menyelenggarakan/mengikuti promosi, pameran, event, roadshow pariwisata dalam maupun luar negeri
- k. Melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengawasan dan evaluasi promosi pariwisata
- l. Mengumpulkan dan mengelola data dan informasi pasar wisata di dalam dan luar negeri

- m. Mengevaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan bidang tugas yang telah dilaksanakan secara berkala pada sub bidang pemasaran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemberian informasi yang didapat diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Dimana dalam proses penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap sampel yang telah ditentukan dan diperkuat dengan penelusuran data primer serta sekunder. Adapun responden Dalam penelitian ini adalah: Kepala Dinas Pariwisata Kabid Pariwisata, Kasi Pengembangan Pariwisata, Kasi Pemasaran Pariwisata, Kabid Sarana dan Prasarana, Pengunjung dan Masyarakat.

identitas responden sangat diperlukan guna memberi informasi dan gambaran yang akurat dalam hasil penelitian ini. Adapun identitas responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.2 Identitas Responden dan Informan

5.2.1. Pendidikan

Pendidikan suatu hal yang sangat penting dalam mempengaruhi suatu pekerjaan atau jabatan tertentu, tingkat Pendidikan juga cukup berpengaruh terhadap cara berfikir serta wawasan yang dimiliki seseorang.

a. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kabupaten Pelalawan maka yang dijadikan responden yaitu pegawai pada Dinas Pariwisata,

Pemuda dan Olahraga. Karena itu tingkat Pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 : Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO.	Jabatan Responden	Tingkat Pendidikan				Persentase
		SMA	DIII	S1	S2	
1.	Kepala Dinas Pariwisata	-	-	1	-	20%
2.	Kabid Pariwisata	-	-	-	1	20%
3.	Kasi Pengembangan Pariwisata	-	-	1	-	20%
4.	Kasi Pemasran Pariwisata	-	-	1	-	20%
5.	Kabid Sarana dan Prasarana Pariwisata	-	-	1	-	20%
Jumlah		-	-	4	-	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Dilapangan 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat jenjang pendidikan responden memiliki jenjang yang berbeda. Bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak merupakan S1 yang berjumlah 4 orang atau 80% maka demikian setiap pekerjaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan sangat baik dan tujuan yang diinginkan dapat terlaksanakan dengan sempurna.

b. Tingkat Pendidikan Informan

Tabel 5.2 : Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	7	70%
2.	S1	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian Dilapangan 2021

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan informan yang paling banyak adalah SMA yang berjumlah 7 orang atau 70%, maka dari itu dapat diartikan informasi yang diberikan oleh informan untuk si peneliti tergolong SDM yang cukup baik.

5.2.2 Identitas Berdasarkan umur

Umur merupakan sangat berpengaruh dalam tingkatan kinerja sehingga menimbulkan inovasi dan kreatif terhadap pekerjaan. Adapun tingkat umur responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 : Jumlah Informan Berdasarkan Umur

No.	Jabatan Responden	Tahun Umur				Jumlah
		20-29	30-39	40-49	50-59	
1.	Kepala Dinas Pariwisata				1	1
2.	Kabid Pariwisata				1	1
3.	Kasi Pengembangan Pariwisata				1	1
4.	Kasi Pemasaran Pariwisata				1	1
5.	Kasi Sarana dan Prasarana Pariwisata				1	1
6.	Pengunjung	3	5	-	2	10

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui tahun umur yang dimiliki responden diatas paling banyak 50-59, artinya umur menentukan pengalaman dan wawasan terhadap Pekerjaan yang dimilikinya.

5.3. Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

Dalam setiap program, terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan agar program yang dijalankan terkendali pada klimaksnya dan dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Pada tahapan program, terdapat tahapan implementasi atau yang biasa disebut pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Tahap ini merupakan proses paling krusial dimana menentukan keberhasilan suatu program karena baik buruk program ditentukan oleh persiapan dan perencanaan yang baik agar tujuan program dapat tercapai. Untuk itu, dalam bagian ini peneliti akan menggambarkan proses Implementasi Program Pengembangan Pariwisata Bono Pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.

Salah satu Implementasi Program yang diungkapkan menurut Sufian (2003:9) adalah suatu proses yang mana kelompok manajemen strategis menterjemahkan strategis dan kebijakan ke dalam proses tindakan implementasi program, anggaran, dan prosedur. *Program* adalah suatu pernyataan dari aktivitas atau langkah-langkah keinginan untuk menyelesaikan suatu bagian dari rencana, dan membuat strategis tindakan nyata. *Budgets* adalah suatu yang bermanfaat bagi kelompok manajemen strategis dalam perencanaan dan kontrol. *Procedures* adalah suatu sistem langkah-langkah berikutnya atau teknik yang menguraikan secara rinci terutama bagaimana suatu tugas yang diserahkan kepada seseorang atau pada suatu bagian.

Program-program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan dalam hal ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, berperan untuk mengembangkan Objek Wisata Bono dimana pemerintah mempunyai tujuan yang jelas, salah satu upaya untuk memperkenalkan Objek wisata bono yaitu mempromosikan, dalam memperkenalkan Bono Pemerintah Daerah harus bisa menyelenggarakan salah satu event dalam upaya pendukung untuk pengembangan objek wisata Bono sebagai agenda tahunan dan untuk lebih mengenalkan kawasan wisata Gelombang Bono, tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). bukan hanya saja melalui pameran yang harus dikembangkan dan beberapa upaya lainnya, contohnya saja dalam segi Sarana dan Prasarana, dan dalam Pengembangan Destinasi Objek wisata Bono itu sendiri.

5.3.1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Bono

Pengembangan Objek wisata Bono tentunya tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan kebijakan aparat pemerintah setempat dengan berbagai upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan, sehingga potensi kepariwisataan dapat dikenal oleh orang banyak serta dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan memberikan wewenang kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Pelalawan dalam pasal 2 ayat (15). “Dinas Pariwisata, Kebudayaan, kepemudaan dan Olahraga Tipe A, menyelenggarakan

urusan pemerintahan bidang Pariwisata, bidang Kebudayaan, Bidang Kepemudaan dan Olahraga”. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan Pasal 16 ayat (1) berbunyi: “Pemerintah Daerah berwenang menentukan, mengatur, mengelola dan melindungi zona-zona objek wisata Bono”.

Dalam menyusun rencana kerja dan program pengembangan sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting untuk kemajuan dan pengembangan Objek Wisata itu sendiri, khususnya objek Wisata Bono, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana umum sehingga para wisatawan dengan mudahnya dapat mengakses objek wisata alam bono. Sebagaimana dalam RENSTRA Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Nomor 12 Tahun 2016-2021. “Meningkatkan Kemitraan antara Pemerintah dan Masyarakat termasuk dunia usaha atau BUMD dalam upaya mengembangkan Sarana dan Prasarana Objek Wisata unggul. dan RENSTRA Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Nomor 16 tahun 2016-2021. “Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga”

Sarana dan Prasarana umum ataupun Pariwisata yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. menjadi program peningkatan dan pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas terkait dan memiliki berbagai hambatan dalam pengembangan objek wisata alam di kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan Kepala Bidang sarana dan prasarana Bapak Erinaldo.SP pada tanggal 28 September 2021:

“ berkaitan dengan objek wisata bono Dinas Pariwisata sudah berupaya memberikan fasilitas yang terbaik demi kenyamanan bagi wisatawan mancanegara dan Wisatawan domestik. bentuk dalam upaya kami berikan berupa fasilitas pendukung dan Olahraga sudah bisa dikatakan mencukupi, contohnya saja, Sarana dan Prasarana pendukung olahraga surfing, Dinas Pariwisata sudah menyediakan seperti Papan selancar, Jet sky dan Speed boat, dan untuk fasilitas umum Dinas pariwisata juga memberikan seperti toilet umum, Menara pandang dan juga home stay bagi para pengunjung yang berkunjung di objek wisata itu sendiri, namun dalam hal kelayakan mungkin bisa dikatakan belum bisa kami memberikan yang terbaik, untuk disaat ini kami selalu berupaya untuk mengembangkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan Kepala Bidang Saran dan Prasarana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan, dapat disimpulkan terkait dalam sarana dan prasarana mungkin di objek wisata bono masih dikatakan belum layak dan tahap proses pengembangan.

Dilanjutkan wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata Bapak T.Kaharuddin. S.Sos. pada tanggal 28 September 2021:

“Di Objek Wisata Bono itu sendiri kami sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana berupa WC umum dan menara pandang hal yang berkaitan sarana dan prasarana kami menganggap itu sudah memadai, disetiap tahunnya kami selalu ada kegiatan dalam pengembangan baik itu tambahan seperti Home stay kami sudah menyediakan untuk para komonitas dan begitu hal dalam segi sarana dan prasarana kami anggap itu sudah cukup, yang telah diberikan oleh Dinas Pariwisata. berkaitan dengan pengembangan mungkin kami belum bisa mengatakan memadai, tetapi dalam bentuk kami sudah menyediakan, namun kami disaat ini melakukan tindakan pengembangan seperti WC dan fasilitas lainnya tentu ada keterbatasan anggaran dan SDM untuk mengembangkan objek wisata bono ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan , dalam Pengembangan Wisata Bono dapat disimpulkan program pengembangan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan

Olahraga. ada beberapa keterbatasan yang membuat program itu sendiri belum bisa terealisasi, salah satunya berupa keterbatasan SDM dan anggaran.

Hal ini diperkuat dengan dilakukannya Wawancara oleh penelitian kepada Masyarakat Warga setempat yang turut andil dalam hal media youtube oleh Nopriadi pada tanggal 24 September 2021.

Untuk sarana dan prasarana memang sudah ada pemberian dari Dinas Pariwisata, namun dengan kondisinya masih dikatakan tidak layak dan masih kurangnya perhatian, dalam bentuk yang diberikan fasilitas yang diberikan oleh dinas pariwisata memang program itu ada berupa Wc umum dan Menara pandang, baru saja dibangun sudah ada bencana yang menerjangnya dikarenakan abrasi dan tanah longsor, bangunan tersebut diterjang ombak bono yang begitu dahsyat, belum saja beberapa bulan dan tidak ada tindakan lanjut oleh Dinas Pariwisata untuk hal seperti itu, dan beberapa fasilitas sarana dan prasarana mungkin kalau dibandingkan sarana dan prasarana wisata lainnya, wisata bono sangat minim dan jauh dari kekurangan, contohnya saja bagi wisatawan yang ingin berkunjung fasilitas tempat ruang ganti pakaian wisata bono tidak ada disediakan, program memang ada tapi dalam bentuk objek belum ada, lahan parkir pun juga tidak ada, sarana prasarana kebersihan pun juga tidak ada,

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dengan Masyarakat Warga setempat bahwa objek Wisata Bono ini sangat jauh dari perkiraan dalam Sarana dan Prasarana. masih banyak begitu kekurangan, namun kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten berupa program yang telah ditetapkan, tetapi kegiatan tersebut belum juga terlaksana dengan maksimal.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pada tabel lampiran dan hasil observasi serta data sekunder yang diperoleh dilapangan, keadaan sarana dan prasarana objek wisata alam bono di Kabupaten Pelalawan yang disediakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang belum maksimal, belum terkelola dengan baik, dan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia.

Tabel 5.4 : Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Bono

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Musholla	1	Cukup Baik
2.	Toilet	-	Tidak ada
3.	Menara pandang	-	Tidak ada
4.	Home stay	1	Kurang Baik
5.	Pemandian air bersih	-	Tidak ada
6.	Ruang ganti pakaian	-	Tidak ada
7.	Tempat Penjualan Sovenir	-	Ada jarang sekali
8.	Tempat parkir	-	Tidak Tertata
9.	Rekreasi pantai	-	Tidak ada
10.	Garis sepadan pantai	-	Tidak ada
11.	Sarana transportasi	-	Tidak ada
12.	Sarana dan Prasarana Pendukung olahraga Olahraga	2	Kurang baik
13.	Pos Kemanan	-	Tidak ada
14.	Hotel atau Tempat Penginapan	2	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berdasarkan data wawancara dan data sekunder diatas peneliti dapatkan berbagai upaya Pemerintah mengembangkan sarana dan prasarana di objek wisata bono di kabupaten Pelalawan, terkait hasil dari informasi dari peneliti yang didapatkan diatas berupa musholla yang kurang diperhatikan dalam pembangunan dan lokasi tempat kebersihan, home stay yang masih saja dalam tahap pembangunan, dan sarana dan prasarana pendukung olahraga berupa jetsky dan speedboat yang ada namun tidak layak dipergunakan hanya saja terbangkalai ditepian pantai, begitu juga hotel yang ada namun milik masyarakat setempat.

sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pelaksanaan program, jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sarana dan

prasarana yang diperlukan maka pelaksanaan kegiatan tersebut akan cenderung kurang efektif. Dalam hal ini sarana dan prasarana dalam Objek Wisata Bono masih sangat kurang dan kondisinya yang kurang baik. Bangunan sarana prasana yang ada di Kecamatan Teluk Meranti masih minim dan fasilitasnya kurang memadai dan perlu pembangunan agar wisata tersebut tercapai sesuai yang diinginkan dan memberikan rasa nyaman kepada pengunjung wisatawan.

Menurut Isdarmanto (2017:34). Sarana wisata adalah sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, dari aspek ekonomi yang merupakan berbagai fasilitas amenities yang selalu diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan, seperti: adanya Transportasi, Akomodiasi, Resoran, Jasa Penunjang/ Pemandu wisata, Souvenir dan lain-lain.

Menurut PP No. 24 Tahun 1979: Pemerintah pusat memberikan kepada daerah tingkat I mengenai urusan pariwisata (sebanyak 12 urusan). yang semula dikelola oleh pusat diserahkan kepada pemerintah daerah.

Urusan tersebut adalah:

1. Obyek Wisata (selama tidak ditanda tangani oleh pemerintah pusat).
2. Losmen (Hotel Melati).
3. Rumah makan
4. Bar /Café/ Barista
5. Pramuwisata/ Guide
6. Rekreasi dan hiburan
7. Kawasan Wisata (Tourism Resort).
8. Mandala wisata

9. Pondok wisata
10. Penginapan remaja (Youth Hostel)
11. Bumi Perkemahan (Camping Ground)
12. Promosi Daerah melalui pemasaran branding, media social, network

Sedangkan yang menjadi urusan pemerintah pusat adalah:

1. Hotel Bintang (Stars Hotel)
2. Biro Perjalanan Wisata (Travel Agent)
3. Pramuwisata khusus Kraton Palace
4. Restoran
5. Wisata Tirta

(Kantor wilayah Pariwisata adalah merupakan wakil pemerintah di daerah).

Dengan demikian garis besarnya pariwisata adalah seluruh kegiatan perjalanan/sebagian perjalanan yang dilakukan dengan sukarela, bersifat sementara, untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata tertentu dan tidak menetap. Sedangkan pelakunya disebut: wisatawan (tourist).

Tabel 5.5 : Anggaran Sarana dan Prasarana Objek Wisata Alam Bono

No.	Program dan Kegiatan	Unit	Dana Anggaran		
			2019	2020	2021
1.	Pembangunan Sarana Prasarana Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif	3	Rp. 2.310.000.000	Rp. 900.000.000	Rp. 600.000.000
2.	Pengadaan Perlengkapan Pendukung Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif	2	Rp. 1.100.000.000	Rp. 300.000.000	Rp. 330.000.000

3.	Pemeliharaan Sarana Prasarana Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif	2	Rp.726.000.00 0	Rp. 300.000.000	Rp. 350.000.000
4.	Pengadaan Peralatan Kebersihan Objek Wisata	7	Rp.88.000.000	Rp.45.000.000	Rp.45.000.000
Jumlah		15	Rp. 4.224.000.000	Rp. 1.545.000.000	Rp. 1.325.000.000

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan 2021

Berdasarkan Data Sekunder diatas setiap upaya dalam kegiatan pasti ada anggaran yang dikeluarkan, namun terkait informasi yang didapat dilapangan oleh peneliti berupa kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang ditargetkan oleh pemerintah berupa 3 (unit). program tersebut yaitu berupa home stay dalam proses pembangunan, menara pandang dan toilet umum, sesuai informasi yang diperoleh dilapangan berupa wawancara dengan warga setempat terkait menara pandang dan toilet umum tersebut mengalami bencana akibat diterjangnya ombak bono dan mengakibatkan roboh disaat kejadian tersebut.

5.3.2. Pengembangan Pemasaran Pariwisata Alam Bono

Pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata bono adalah salah satu Implementasi Program Pariwisata Kabupaten Pelalawan dalam memperkenalkan keindahan ombak *seven ghost* untuk meningkatkan pengunjung seluruh wisatawan mancanegara.

Program Pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan yang dituangkan dalam Renstra Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Nomor 11 Tahun 2016-2021. “Meningkatkan Promosi Bidang Pariwisata”. yang dimaksud dengan tujuannya meningkatkan

pengelolaan potensi wisata daerah. Sasarannya meningkatkan potensi wisata daerah. Dengan menetapkan sasaran yaitu meningkatnya pengelolaan potensi wisata daerah maka untuk mencapai sasaran tersebut dilakukan upaya melaksanakan Program Melaksanakan Pemasaran Pariwisata.

Hal ini Diperkuat dengan hasil wawancara penelitian dilapangan Kepada Kasi Pemasaran Pariwisata ibuk Marlina.S.Sos pada tanggal 28 Sepember 2021.

“Program Pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga berupa Promosi dalam pameran, seperti event-event dan ditempat-tempat wisata lainnya, contohnya saja kami pameran berupa pameran atau promosi di Pariwisata bali, dikarenakan disana banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung juga dan objek wisata nya pun juga sama yang melakukan surfing, karena itu kita promosikan melalui pameran, dan tidak hanya melalui pameran saja kita melakukan promosi melalui web site, youtube, dan media cetak lainnya. Namun disaat pandemi covid-19 tingkat promosi yang kami lakukan menurun”

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Kasi Pemasaran Pariwisata , Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melakukan Program Pemasaran atau promosi melalui media internet dan media cetak, dan ada diesetiap tahunnya Dinas Pariwisata mengadakan pameran untuk meningkatkan pemasaran dan promosi di berbagai macam tempat wisata lainnya agar bono ini dikenal diseluruh penjuru wisata.

Dilanjutkan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata ibuk Susy Amiliana.SP.i.M.Si pada tanggal 28 September 2021 di Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga:

“Pengembangan Pemasaran objek wisata ialah tujuan utama dalam meningkatkan kunjungan parawisatawan supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terutama dalam objek wisata bono itu sendiri, bono sendiri telah dikenal berbagai macam negara yang ingin berkunjung untuk melakukan olahraga surf, bagaimana objek wisata bono ini harus dikenal diseluruh penjuru dan bagaimana supaya bono ini

meningkatkan wisatawan pengunjung? pastinya dikarenakan adanya promosi dan Pemasaran, Dinas pariwisata membuat program tersebut dengan cara Promosi melalui pameran agar Objek Wisata Bono inilah selalu diminati oleh wisatawan mancanegara dan meningkatkan pengunjung, Disini Dinas Pariwisata berupaya menengembangkan Pemasaran Objek wisata bono ini semaksimal mungkin, namun kurangnya tingkat pemasaran karena kurangnya faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang belum memadai, SDM yang terbatas, dan anggaran yang terbatas

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Kepala bidang Pariwisata, Program Pemasran yang dilakukan dinas pariwisata berupa pameran dan promosi itu sudah tergolong sangat baik namum dalam hal pendukung sarana dan prasarana di wilayah objek wisata bono masih belum optimal diakerena kan, sebuah faktor pendukung tingkat pemasaran itu harus ada sarana dan prasarana yang layak dan SDM yang cukup baik, begitu juga anggaran pemasaran yang masih terbatas.

Selanjutnya penulis mengutip berita pendapat Bupati Pelalawan Muhammad Harris pada tanggal 14 November 2019 pada saat pembukaan Festival Kementrian Bono Shurfing dan Bekudo Bono, di surat kabar online Riaupos.co:

Alhamdulillah, saat ini Bono telah mendapat perhatian pengunjung. Tak sampai di situ, kita dari Pemerintah Kabupaten Pelalawan juga mengundang peselancar kelas dunia untuk menguji kedahsyatan Bono. Sehingga melalui promosi yang gencar kita lakukan telah menjadikan gelombang Bono bukan saja menjadi ikon wisata Pelalawan, bahkan menjadi ikon wisata lokal hingga nasional,

Dilanjutkan wawancara dengan pengunjung bapak Zainal pada tanggal 24 September 2021.

“berkaitan dengan promosi objek wisata bono saya pribadi melihat perkembangan pemasaran bono ini sudah dikatakan sangat bagus, dengan caranya mengenalkan objek wisata bono, Dinas Pariwisata tidak hentinya

mengadakan pameran tiap tahunnya, mungkin menurut saya bono dalam hal promosi dan pemasaran bono sudah banyak dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan asing”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung bapak zainal , berkaitan dengan pemasaran bono sudah dikatakan sangat baik dalam hal tingkat promosi, dan tidak pernah hentinya mengadakan pameran seperti mengadakan festival dan event-event tiap tahunnya.

Berikut data sekunder yang didapatkan dilapangan berupa Program Pemasaran yang disajikan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga.

Tabel 5.6: Kegiatan Program Pengembangan Pemasaran Objek Wisata Bono

No.	Program	Kegiatan	Item Penilaian
1.	Event Potensi Jungkatil	Baliho, Pamflet dan Spanduk	Informasi, Promosi dan Pemasaran 1. Sosial Media
2.	Pemilihan bujang dara	Pemilihan bujang Dara Besar dan Kecil	(Facebook, Instagram, twitter dll.) Link
3.	Mengikuti pameran dan promosi	Pameran Kementrian, Pelalawan Expo	PariwisataPelalawan.com 2. Youtube
4.	Festival Bono surfing dan Bekudo Bono	Sosial Media, Youtube, Iklan Tv, baliho dan Spanduk	Informasi, Promosi dan Pemasaran akun@DISKOMINFOPelalawan (https://youtu.be/tESJCn273s0)
5.	Pengembangan pemasaran aplikasi dan informasi	Pemasaran media sosial, pengembangan sistem informasi terhadap objek wisata bono.	3.Siaran Tv Informasi, Promosi dan Pemasaran https://www.riautelevisi.com
6.	Pembuatan Profil Budaya, Pariwisata	Buku, dan Pembuatan informasi pemasaran berbasis Elektronik	4.Spanduk dan baliho Informasi, Promosi dan Pemasaran Disetiap Bandara Sultan Syarif Kasim, dan di Pusat Ibukota Pekanbaru, dan di Ibukota Pelalawan Kerinci

Sumber: Data Olahan Lapangan 2021

Berasarkan data sekunder yang didapatkan oleh peneliti diatas Program Pengembangan Pemasaran dalam kebijakan Pemerintah Daerah, yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan melakukan kebijakan yang telah ditetapkan berupa informasi, promosi dan pemasaran yang dilakukan berupa di Sosial Media , Youtube, Iklan Televisi, Baliho dan Spanduk, bahwa informasi yang diperoleh dilapangan terkait Program Pengembangan Pemasaran yang dilakukan Oleh Dinas Pariwisata sangat terealisasi dan Terimplementasi. Dalam hal ini masyarakat ikut andil dalam melakukan upaya bekerja sama mempromosikan objek wisata bono ini.

Anggaran untuk Pelaksanaan Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata pada Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan merupakan anggaran yang di dapat dari Pemerintah Daerah. Agar setiap kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan wisata Bono dapat berjalan sesuai dengan di harapkan oleh masyarakat dan dapat dilaksanakan secara optimal

Berikut Daftar Anggaran Program Pengembangan Pemasaran di Objek Wisata Bono

Tabel 5.7 : Dana Program Pengembangan Pemasaran Objek Wisata Dikabupaten Pelalawan

No	Program dan Kegiatan	Dana Promosi dan Pemasaran			Ket.
		2019	2020	2021	
1.	Event Wisata Perahu Layar dan Jung Katel	-	-	-	Kurang Terlaksana
2.	Penyelenggaraan Pelestarian Tradisi Perahu Layar Mengarung Laut	195.387.500	-	-	Kurang Terlaksana
3.	Pemilihan Bujang Dara	150.000.000	-	-	Kurang Terlaksana

4.	Pengembangan Aplikasi dan Informasi Kepariwisata Kabupaten Pelalawan	64.280.000	240.000.000	250.000.000	Terlaksana
5.	Pembuatan Profil Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	-	-	-	Kurang Terlaksana
6.	Festival Bono Surfing dan Bekudo Bono	-	500.000.000	540.000.000	Cukup Terlaksana
7.	Mengikuti Pameran/Promosi Pariwisata Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga	149.200.000	850.000.000	935.000.000	Terlaksana
8.	Dukung Pelaksanaan Event Pariwisata Budaya, Pemuda dan Olahraga	-	-	-	Kurang Terlaksana
9.	Peningkatan Partisipasi Perlombaan Kepariwisata, Pemuda dan Olahraga Masyarakat	279.185.000	-	-	Kurang Terlaksana
10.	Penyelenggaraan Tradisi Bekudo Bono	219.962.500	-	-	Kurang Terlaksana
11.	Pelestarian Budaya Memancing Ikan	187.825.000	-	-	Kurang Terlaksana
12.	Pameran Pariwisata Daerah	-	200.000.000	220.000.000	Cukup Terlaksana
13.	Peningkatan Ekonomi Kreatif Penunjang Pariwisata	-	300.000.000	340.000.000	Cukup Terlaksana
14.	Penyelenggaraan Hari Ulang Tahun Kabupaten	-	350.000.000	385.000.000	Cukup Terlaksana

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan 2021

Berdasarkan Data Sekunder diatas bahwa Program dan Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga masih ada pelaksanaan dan kegiatan yang Tidak Terlaksana, Cukup Terlaksana, Namun keterangan yang diperoleh dilapangan terkait kegiatan dalam program tersebut merupakan adanya hambatan berupa dana anggaran dan dikarenakan adanya *Pandemi Covid-19*.

5.3.3. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang spesifik berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat kegiatan kepariwisataan dan dilengkapi dengan ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait.

Menurut Cooper dkk (dalam Sunaryo, 2013: 159) menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Obyek Daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.

Pengembangan Destinasi Pariwisata adalah salah satu sub indikator yang terdapat pada indikator pengelolaan pengembangan objek wisata alam bono yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dilapangan dengan Kepala Dinas Pariwisata Bapak Andi Yuliandri, S.Kom. pada tanggal 28 September 2021.

Destinasi yang dikatakan destinasi yaitu adanya aksesibilitas, amenitas, attraction, ancillary service, dan institutions, objek wisata yang berada di Kecamatan Teluk Meranti ini ada 2 yaitu ombak bono dan Pantai ogis. berkaitan dengan aksesibilitas menuju wisata ombak bono itu harus bagus, berkaitan dengan kondisi saat ini jalan menuju kewisata bono masih dikatakan belum layak dan masih sebageian beraspal dan berbatuan krikil tetapi itu bukan tugas kami sebagai Dinas Pariwisata, namun ini tugas Dinas Pekerjaan Umum yang telah ditentukan Pemernitah Daerah, dan menyangkut jalan dalam Kawasan sekitar wisata ombak bono itu baru tugas kami sebagaimana wisata bono ini harus menarik kita harus mendesainnya serinci mungkin , berkaitan jalan setapak digaris tepian zona aman tepian pantai dan menyangkut hal fasilitas pendukung, kami sudah menyediakan berupa jet sky dan speed baot yang sudah kami sediakan di objek wisata itu sendiri, nah tourist attraction kami selalu mengadakan festival tiap tahunnya agar dimana para wisatawan bisa mengenal dan berkunjung di objek wisata bono ini, yang kami adakan setiap tahunnya berupa Festival Bekudo Bono, Bono Jazz, untuk masalah dana itu bersumber dari APBD/APBN dan swasta. Dampak untuk mengadakan festival untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Dinas Pariwisata diatas dapat disimpulkan terkait dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Bono, Bono sangat lemah dalam fasilitas infrastruktur sarana dan prasarana, salah satunya jalan menuju objek wisata dan zona aman tepian pantai.

Dilanjutkan wawancara dengan ibuk Emi selaku wisatawan Pada tanggal 24 September 2021.

Dalam Destinasi Wisata Bono masih kurangnya perhatian terhadap Pemerintah Daerah, mungkin pendapat saya pribadi selaku wisatawan memandang banyaknya kekurangan dalam merawat objek wisata bono ini, salah satu bentuk kekurangan dan perhatian terhadap pemerintah berupa sampah yang bertaburan ditepian pantai dan ini merupakan salah satu merusak keindahan alam yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung wisatawan bahwa dapat disimpulkan terkait Program Pengembangan Destinasi Wisata Bono, Pemerintah masih kurang memperhatikan dan merawat kelestarian objek wisata alam bono.

Pengembangan suatu destinasi pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek destinasi wisata tersebut dapat diminati pengunjung, yaitu:

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya Tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dayatarik dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik itu arena beraktivitas bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas lokal dari tempat tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman baru serta membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan dapat berbelanja yang berupa souvenir, produk kemasan yang pada umumnya adalah merupakan ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Yoeti (dalam Isdarmanto 2017;59)

Selanjutnya penulis mengutip berita pendapat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio pada tanggal 14 November 2019 saat

pembukaan Festival Kementrian Bono Surfing dan Bekudo Bono, di surat kabar online Riaupos.co :

Dalam sambutan Kemenparekraf RI, Wishnutama Kusubandio yang disampaikan Ketua COE (calender of event) Kemenparekraf RI Hesty Reko Astuti mengatakan, bahwa gelombang Bono ini adalah salah satu dari tiga agenda destinasi wisata di Riau yang masuk dalam kalender nasional 2020. "Untuk itu, kita berharap melalui Festival Bono Surfing Internasional dan Bekudo Bono ini, dapat meningkatkan perekonomian daerah, khususnya masyarakat tempatan di kecamatan Teluk Meranti. Dan kita juga berharap agar Pemkab dan juga DPRD Pelalawan dapat meningkatkan anggaran untuk pengembangan pariwisata alam di Negeri Seiya Sekata ini

Berdasarkan hasil kutipan Pidato Kemenparekraf RI Bapak Wishnutama Kusubandio dapat disimpulkan terkait dalam anggaran pengembangan Objek Wisata Bono Pemerintah Kabupaten dan DPRD harus meningkatkan lagi anggaran untuk program pengembangan objek wisata bono.

Dilanjut wawancara dengan Ketua Pemuda Sadarwisata Bapak Kharil Masyarakat setempat pada tanggal 24 September 2021.

Destinasi Wisata ombak bono itu ada 2 yang pertama pantai ogis dan kedua Ombak bono, dimana objek wisata bono ini menjadi destinasi wisata masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang berkunjung. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait masih dalam proses pengembangan dan masi berjalan setengah – setengah. Untuk pengunjung destinasi ini pada hari – hari biasa tidak seramai ketika pada hari–hari yang ada gelombang besar bono nya, pengunjung ramai biasanya ketika ada festival Bono Bekudo dan Event Jungkatil. Dan disaat masa pandemi covid-19 saat ini menjadi suatu kendala para wisatawan untuk berkunjung di objek wisata bono ini.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Masyarakat setempat bahwa dapat disimpulkan Program pengembangan destinasi wisata Bono ini masih dalam kategori proses pengembangan. Namun disaat masa Pandemi Covid-19 menjadi suatu hambatan tingkat kunjungan saat ini.

Pengembangan Destinasi wisata alam bono ini masih dalam proses pengembangan dan Pembangunan terhadap destinasi wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Bono itu sendiri setiap tahunnya, sebagaimana data sekunder peneliti dapatkan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

Tabel 5.8 : Jumlah Pengunjung Pada Tahun 2018-2020

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan
2018	219	21.479	21.698
2019	48	2.444	2.492
2020	12	10.366	10.378

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga 2021

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan mengenai Program Pengembangan Objek Wisata Bono. Dengan ini Peneliti atau Penulis menarik suatu kesimpulan dan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan tolak ukur selaku pihak yang terkait, terutama bagi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Pelalawan.

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Kesimpulan

Terkait dalam program pengembangan Objek Wisata Bono yang diberi amanat kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selaku peran kepariwisataan dalam mengelola dan mengembangkan Objek Wisata Bono. Namun hasil dari pengamatan dan penelitian yang didapatkan program tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Program yang direncanakan untuk mengembangkan Objek Wisata Bono, yaitu:

1. Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata.
2. Program Pengembangan Pemasaran Objek Wisata Bono.
3. Program Pengembangan Destinasi Objek Wisata Bono.

Terkait ketiga program tersebut dalam hal pengembangan dan pemasaran sudah dikatakan cukup baik. Salah satu kegiatan dalam pemasaran yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. Mengadakan festival dan *event* yang diadakan tiap tahunnya. Dan ada juga pameran yang

diadakan di tempat objek wisata unggul lainnya, contohnya wisata Rantai Bali. Namun akan tetapi walaupun sebagian program yang sudah terlaksana dalam segi sarana dan prasarana, masih dikatakan Objek Wisata Bono tersebut sangat minim. Dan begitu juga dalam hal destinasi yang begitu kurang diperhatikan, terkait dalam Objek Wisata Bono tersebut.

6.1.2 Hambatan-hambatan

Hambatan dalam Implementasi Program Pengembangan Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan:

1. Dana dan Anggaran.

Diketahui bahwa penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan program pengembangan Objek Wisata Bono yang dilakukan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga belum berjalan dengan optimal, karena program yang telah disusun belum bisa dilaksanakan sepenuhnya, karena keterbatasan anggaran untuk mengembangkan Objek Wisata Bono.

2. Sarana dan Prasarana Objek Wisata.

Penyusunan rencana kerja dan program pengembangan sarana dan prasarana Objek Wisata Bono masih terlihat kurang mendukung dan bisa dikatakan sangat minim, contohnya: berupa WC umum yang tidak tersedia lagi dan tempat sampah umum ditepian sungai, dan lain sebagainya.

3. Destinasi Objek Wisata

Terkait dalam program pengembangan destinasi Objek Wisata Bono masih dikatakan belum diperhatikan dan dirawat oleh Dinas Pariwisata, umumnya saja jalan tepian pantai dan begitu juga cendramata/ buah tangan untuk wisatawan, yang khususnya berada di Objek Wisata Bono masih dikatakan tidak ada.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam program pengembangan pariwisata.

6.2 Saran

Adapun saran penulis dalam Implementasi Program Pengembangan Objek Wisata Bono di Kabupaten Pelalawan sebagai berikut :

1. Perlunya Pemerintah Kabupaten Pelalawan dalam memperhatikan pembukaan lahan untuk para investor agar meningkatkan pemasaran dan pendapatan asli daerah.
2. Perlunya Pemerintah Daerah tegas dalam pengawasan kinerja organisasi yang terkait dalam pembangunan kawasan objek wisata bono ini.
3. Dalam upaya kegiatan dan program pengembangan objek wisata bono, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga seharusnya mengundang dan membawa masyarakat setempat turut andil dalam upaya kegiatan dan program tersebut, agar hasil kegiatan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- A.J, Muljadi. 2009. *“Kepariwisata dan Perjalanan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- A.J, Muljadi. 2010. *“Kepariwisata dan Perjalanan”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Faried. 2011. *“Teori dan Konsep Administrasi”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ali, Faried. 2013. *“Teori dan Konsep Administrasi, dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Reformasi”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W.2016. *“Research Design”*, Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran
- Hamim, Sufian. 2003. *“Manajemen Strategis”*. Pekanbaru: UIR Press
- Hamim, Sufian. 2016. *“Administrasi dan Manajemen Pembangunan”*. Cetakan ke-3. Pekanbaru: UIR Press
- Handoko, T. Hani. 2009. *“Management”*. Yogyakarta: BPFR-Yogyakarta.
- Hasibuan S. P. Malayu. 2007. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, M. S. P. 2003. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Indriardi, Sjamsiar Sjamsuddin. 2006. *“Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik”*. Malang :Yayasan Pembangunan Nasional Kerjasama dengan CV. SOFA Mandiri dan Indonesia Print Malang
- Isdarmanto, 2017. *“Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata”*.Yogyakarta: Gerbang Media Akasara
- Kasmir. 2016. *“Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *“Manajemen Pemasaran Jasa”*. Jakarta: Salemba Empat
- Nawawi, Zaidan. 2013. *“Manajemen Pemerintahan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy: “Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kinerja Kebijakan”*. Edisi Kelima, Revisi. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pasalong, Harbani. 2012. *“Metode Penelitian Administrasi Publik”*. Bandung: Alfabeta.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *“Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana”*. Jakarta: Pradya Persada.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garinda. 2013. *“Manajemen Perkantoran, Efektif, Efisien, dan Profesional”*. Bandung: Alfabeta
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *“Cakrawala Pariwisata”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samodra Wibawa. 2011. *“Politik Perumusan Kebijakan Publik”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2001. *“Filsafat Administrasi”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2001. *“Filsafat Administrasi”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2009. *“Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strategi”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siagian, Sondang P. 2014. *“Administrasi Pembangunan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. 2006. *“Pengantar Manajemen”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2013. *“Pengantar Manajemen”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2012. *“Metode Penelitian Administrasi Negara”*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, 2003. *“Metode Penelitian Administrasi Negara”*. Bandung: Alfabet.
- Sunaryo, Bambang 2013. *“Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata”*. Yogyakarta: GAVA Media
- Sunyanto, Danang. 2013. *“Prilaku Organisasi”*. Yogyakarta: CAPS
- Suwantoro, Gamal. 2004. *“Dasar-Dasar Pariwisata”*. Yogyakarta: Andi
- Syafri, Wirman. 2012. *“Studi Tentang Administrasi Publik”*. Jakarta Erlangga
- Syafiie, Inu Kencana. 2014. *“Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)”*. Jakarta: Bumi Aksara

- Terry. G.R. 2009. *“Prinsip-prinsip Manajemen”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry dan Rue. 2019. *“Dasar-dasar Manajemen”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Thoha, Miftah. 2013. *“Kepemimpinan dalam Manajemen”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Thoha, Miftah. 2014. *“Ilmu Administrasi Publik Kontemporer”*. Cetakan ke-5. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2012. *“Pemasaran Strategik”*. Yogyakarta: Andi.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1974. *“Pengantar Administrasi Pembangunan”*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Winardi. 2011. *“Teori Organisasi dan Pengorganisasian”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yoeti, Oka. 1996. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Bandung: Angkasa
- Yussa, Tarmizi, dan Hendry Andry. 2015. *“Perilaku dan Etika Administrasi Publik”*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Zulkifli. 2005. *“Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen”*. Pekanbaru: Uir Press.
- Zulkifli dan Nurmasari. 2015. *“Pengantar Manajemen”*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Zulkifli dan Moris. 2014. *“Fungsi-fungsi Manajemen”*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.

Undang-Undang:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Bab I Pasal 1

UU RI No. 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata

UU No. 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan.

Jurnal:

- Zulita. 2019. *Response Visitor's To Product Design Souvenir In The Bono Tourism Area Of Teluk Meranti District*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol.6: Edisi 2
- Hamim, H. Sufian. 2019. *The Open System of Strategic Planning for The Development of Rural autonomy in Riau, Indonesia*. Ijicc.net : Volume 10: Edisi 4.
- Hamim, H. Sufian dan Indrastuti, Sri. 2019. *The Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau Indonesia*. *International Journal of Innovation*, Vol. 10, No. 4, 27 – 40.
- Hamim, H. Sufian dan Indrastuti, Sri. 2019. *A Feasibility Study of the Expansion of the Districts of Pelalawan Regency South Riau Indonesia*. *International Journal of Innovation*, Vol. 10, No. 4, 41 – 57.
- Srilestari, S. 2016. *Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Di Kabupaten Pelalawan*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol.3 No.2.
- Wibowo, A. 2019. *Attraction, Infrastructure, Facilitation and Hospitality dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi kasus Bono Kelurahan Teluk Meranti, Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*. VITKA JMP: Volume 01 Nomor 02: 9 – 1